

**ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL**  
**MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**MTs DARUL MUNA PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



OLEH

MUHAMMAD MIFTAH KHOIRUL MUHARROMAH

NIM. 211416007

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**P O N O R O G O**  
MEI 2020

## ABSTRAK

**Muharromah, Muhammad Miftah Khoirul.** 2020. *Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Syafiq Humaisi, M. Pd.

**Kata kunci:** Analisis Butir Soal, Penilaian Akhir Semester, Ilmu Pengetahuan Sosial

Proses belajar-mengajar di sekolah atau yang lebih dikenal dengan istilah pengajaran merupakan sebuah proses yang tidak hanya bersifat mekanisme saja, tetapi juga memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai target yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka disusunlah sebuah kurikulum yang berfungsi sebagai rencana tujuan, bahan, media, maupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kurikulum terkandung mengenai standar pendidikan nasional yang menjadi tolok ukur dari seluruh elemen pendidikan di Negara Indonesia. Dalam standar nasional pendidikan berisi mengenai proses, isi, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Serangkaian penilaian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Mengingat pentingnya instrumen dalam kaitan ini adalah soal-soal tes tersebut dalam proses penilaian capaian peserta didik, maka dalam melaksanakan Penilaian Akhir Semester dibutuhkan instrumen butir soal yang berkualitas sehingga dapat menjamin kualitas tes yang disajikan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan soal yang bermutu maka sebelum soal digunakan setiap butir soal perlu dianalisis terlebih dahulu. Maka dari itu perlu sekali adanya analisis butir soal

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah mengetahui kualitas butir soal dari Penilaian Akhir Semester Gasal pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo, yang mana dari pengetahuan tersebut dapat ditindak nlanjuti dengan memasukkan soal yang berkualitas baik dalam bank soal dan dapat merevisi atau membuang soal yang memiliki kualitas kurang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mengukur kualitas soal dengan uji validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi pengecoh secara manual dengan memanfaatkan aplikasi *Microsoft Excel*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan teknik dokumentasi berupa soal, kisi-kisi soal, kunci jawaban soal, dan jawaban peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh dapat disimpulkan bahwa kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 merupakan soal yang berkualitas cukup baik. karena yang memenuhi kriteria soal yang baik (sangat baik, baik, sedang) pada soal kelas VII berjumlah 38 dari 50 butir (76%), pada kelas VIII berjumlah 44 dari 50 butir soal (88%), kelas IX berjumlah 35 dari 50 butir soal (70%).



---

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Miflah Khoirul Muharromah  
NIM : 211416007  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu  
Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

  
Dr. M. Syafig Ilumaisi, M. Pd.  
NIP. 198204072009011011

Ponorogo, ... April 2020

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MUHAMMAD MIFTAH KHOIRUL MUHARROMAH  
NIM : 211416007  
Jurusan : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (TIPS)  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Judul Penelitian : ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER  
GASAL MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MTS DARUL MUNA PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020  
Nama Pembimbing : Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd

Naskah Skripsi ini **telah diperiksa dan mendapat ACC dari pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi (munaqasah).**

Ponorogo, 19 Mei 2020  
Ketua Jurusan  
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Ponorogo



*Widada Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.*  
207241998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **MUHAMMAD MIFTAH KHOIRUL MUHARROMAH**  
NIM : 211416007  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL  
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MTS DARUL  
MUNA PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 15 Mei 2020



Ponorogo, 19 Mei 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**ABU ADI, M.Ag.**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Miftah Khoirul Muharromah

NIM : 211416007

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi/Tesis : Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis

Demikian pernyataan dari saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2020

Penulis





## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Miftah Khoirul Muharromah

NIM : 211416007

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *online* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,



Muhammad Miftah Khoirul Muharromah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Proses belajar-mengajar di sekolah atau yang lebih dikenal dengan istilah pengajaran merupakan sebuah proses yang tidak hanya bersifat mekanisme saja, tetapi juga memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai target yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka disusunlah sebuah kurikulum yang berfungsi sebagai rencana tujuan, bahan, media, maupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kurikulum terkandung mengenai standar pendidikan nasional yang menjadi tolok ukur dari seluruh elemen pendidikan di Negara Indonesia. Dalam standar nasional pendidikan berisi mengenai proses, isi, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Keseluruhan komponen dalam standar pendidikan nasional merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mencapai target atau tujuan tersebut, perlu dilakukan evaluasi pada pembelajaran sebagai tolok ukur untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat kompetensi yang dicapai pembelajar dari materi yang sudah dipelajari.

Peran utama dari evaluasi adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan melihat hasil yang telah mampu dicapai oleh pembelajar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi menggunakan suatu teknik penilaian yang dapat memberikan hasil secara objektif mengenai kemampuan pembelajar, yakni dengan memakai suatu alat yang mampu mengukur kompetensi pembelajar secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.



Terdapat beberapa istilah yang disalahgunakan dalam mengartikan evaluasi yaitu, tes, penilaian, pengukuran, dan evaluasi. Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, terdapat dua teknik yaitu evaluasi dengan teknik tes dan teknik non-tes. Tes merupakan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).<sup>1</sup>

Tes yang baik adalah tes yang dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain tes yang baik haruslah tes yang berkualitas. Menurut Suharsimi Arikunto tes yang berkualitas harus memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis.<sup>2</sup> Tes valid apabila tes tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tes reliabel apabila tes tersebut akan selalu memberikan hasil yang sama jika tes tersebut diberikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Tes dikatakan objektif apabila dalam pelaksanaan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, terutama dalam sistem skoringnya. Kepraktisan pada tes yang dimaksud adalah tes yang mudah dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah dan mengadministrasikannya. Ekonomis yang dimaksud adalah jika tes tersebut tidak membutuhkan biaya, tenaga, dan waktu yang banyak.

Evaluasi yang dilaksanakan pada peserta didik juga berbagai macam jenisnya. Jika dilihat dari waktu pelaksanaannya, terdapat evaluasi yang dilaksanakan tiap pertemuan selesai untuk mengukur hasil belajar atau yang biasa disebut refleksi, ada juga evaluasi yang biasa dilaksanakan tiap selesainya satu kompetensi dasar (KD) yaitu ulangan harian (UH) terdapat juga evaluasi yang dilaksanakan tiap pertengahan semester

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2016), 5.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), 72.

atau yang dulu sering disebut ujian tengah semester (UTS) dan sekarang berganti menjadi penilaian tengah semester (PTS) dan juga terdapat evaluasi yang dilaksanakan tiap akhir semester yang dahulu biasa disebut ujian akhir semester (UAS) sekarang berganti menjadi penilaian akhir semester (PAS).

Dari serangkaian evaluasi yang harus dilaksanakan oleh peserta didik tentunya soal yang diberikan kepada peserta didik dalam penilaian hasil belajar tersebut haruslah sesuai seperti yang digambarkan diatas. Terkhususkan lagi pada penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) karena hasil dari tes tersebut dimasukkan sebagai nilai utama dalam raport masing masing peserta didik, sehingga hal tersebut harus memiliki kualitas yang baik karena harus menjadi tolak ukur penilaian dari peserta didik secara tepat.

Serangkaian penilaian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Mengingat pentingnya instrumen dalam kaitan ini adalah soal-soal tes tersebut dalam proses penilaian capaian peserta didik, maka dalam melaksanakan Penilaian Akhir Semester dibutuhkan instrumen butir soal yang berkualitas sehingga dapat menjamin kualitas tes yang disajikan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan soal yang bermutu maka sebelum soal digunakan setiap butir soal perlu dianalisis terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi apakah peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif yang berkaitan dengan isi dan bentuk soal maupun kuantitatif yang berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya.

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk

membuat keputusan tentang setiap penilaian. Analisis butir soal ini berisi uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi pengecoh atau *distractor* soal. Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan MTs Darul Muna Ponorogo yang merupakan salah satu sekolah yang belum lama berdiri di Ponorogo yang tentunya masih dalam tahap perkembangan tentu banyak sekali problematika dalam pengelolaannya, disini diketahui bahwa dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal diketahui bahwa merupakan hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) setingkat KKM MTs N 3 Ponorogo berupa tes pilihan ganda yang kemudian dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa atau peserta didik.<sup>4</sup> Tes tersebut dirancang secara matang dan terencana. Tes pilihan ganda tersebut dibuat berdasarkan hasil MGMP Ilmu Pengetahuan Sosial yang mana belum tentu dalam pembuatan soal tersebut guru pengajar yang bersangkutan ikut serta, tanpa melalui kajian yang rinci kembali oleh guru pengajar khususnya pada analisis kualitas butir soal. Karena tidak dapat dipungkiri keterbatasan waktu dan tenaga menghasilkan kurang adanya perhatian pada analisis kualitas butir soal tersebut.

Jika kualitas setiap butir soal belum diketahui secara pasti, maka akan berpengaruh pada kecenderungan kesalahan pada penafsiran hasil tes. Hal ini tentunya berdampak pada biasanya informasi yang diperoleh dari alat penilaian mengenai

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Panduan Analisis Butir Soal* (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), 166.

<sup>4</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Arina Hidayati, S. Ag. (Kepala Sekolah) MTs Darul Muna Ponorogo pada Kamis, 5 Desember 2019

kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Oleh karena itu, haruslah diadakan pengembangan dalam pembuatan tes pilihan ganda pada Penilaian Akhir Semester hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran secara terstruktur dan terencana agar dapat memperoleh hasil evaluasi yang objektif dan akurat khususnya harus ada analisis pada kualitas butir soal. Beranjak dari permasalahan yang terjadi di MTs Darul Muna Ponorogo tersebut, peneliti pada penelitian ini akan melakukan telaah dan uji kualitas butir soal dari tes pilihan ganda yang telah dibuat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut, dengan judul penelitian Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs darul Muna Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

## **B. BATASAN MASALAH**

Terdapat banyak hal atau faktor yang dapat dikaji dalam penelitian ini untuk ditindak lanjuti ataupun dijadikan penelitian lanjutan yang lebih luas cakupan bahasannya. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri terdapat keterbatasan dari peneliti baik dari segi waktu, kemampuan biaya dan keterjangkauan dari peneliti maka tidak semua faktor ataupun hal yang sebenarnya dapat menjadi bahasan dari peneliti tetapi tidak dapat dijangkau oleh peneliti. Bertindak dari hal tersebut, penelitian ini dibatasi pada analisis butir soal penilaian akhir semester gasal yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan fungsi *distractor* dari masing-masing butir soal tersebut di MTs Darul Muna Ponorogo.



### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebagaimana tersebut maka peneliti mengerucutkan permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian kali ini adalah:

Bagaimana kualitas soal Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

### D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana yang telah teriliskan diatas maka peneliti menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kualitas soal Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

### E. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu penguatan teori analisis butir soal terkait uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran dan uji fungsi pengecoh atau *distraktor* dalam pengujian kualitas soal Penilaian Akhir Semester.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Guru Mata Pelajaran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru khususnya pada evaluasi kegiatan belajar mengajar, lebih khusus lagi pada pengambilan penilaian terhadap peserta didik, agar tidak terjadi kesalahan

analisis, atau pada penseleksian kualitas butir soal sehingga memungkinkan untuk memiliki bank soal yang dimaksudkan sekaligus dapat membantu dalam analisis kualitas soal untuk selanjutnya di evaluasi atau disempurnakan.

b. Tim Pembuat Soal

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tim pembuat soal sebagai bahan evaluasi terhadap soal yang dibuat untuk akhirnya dapat dimaksimalkan dengan mengganti soal-soal yang kualitasnya kurang baik dan memaksimalkan soal-soal yang kualitasnya sudah baik.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas soal penilaian akhir semester atau ujian berikutnya agar dapat mengukur hasil belajar siswa dengan baik dan dapat menilai keberhasilan kinerja guru sebagai pendidik, sehingga dapat dengan baik meningkatkan arah pendidikan dari lembaga pendidikan tersebut

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pembuka wacana peneliti mengenai hal-hal yang baru serta dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan analisis butir soal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman para pembaca dalam menelaah isi penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:



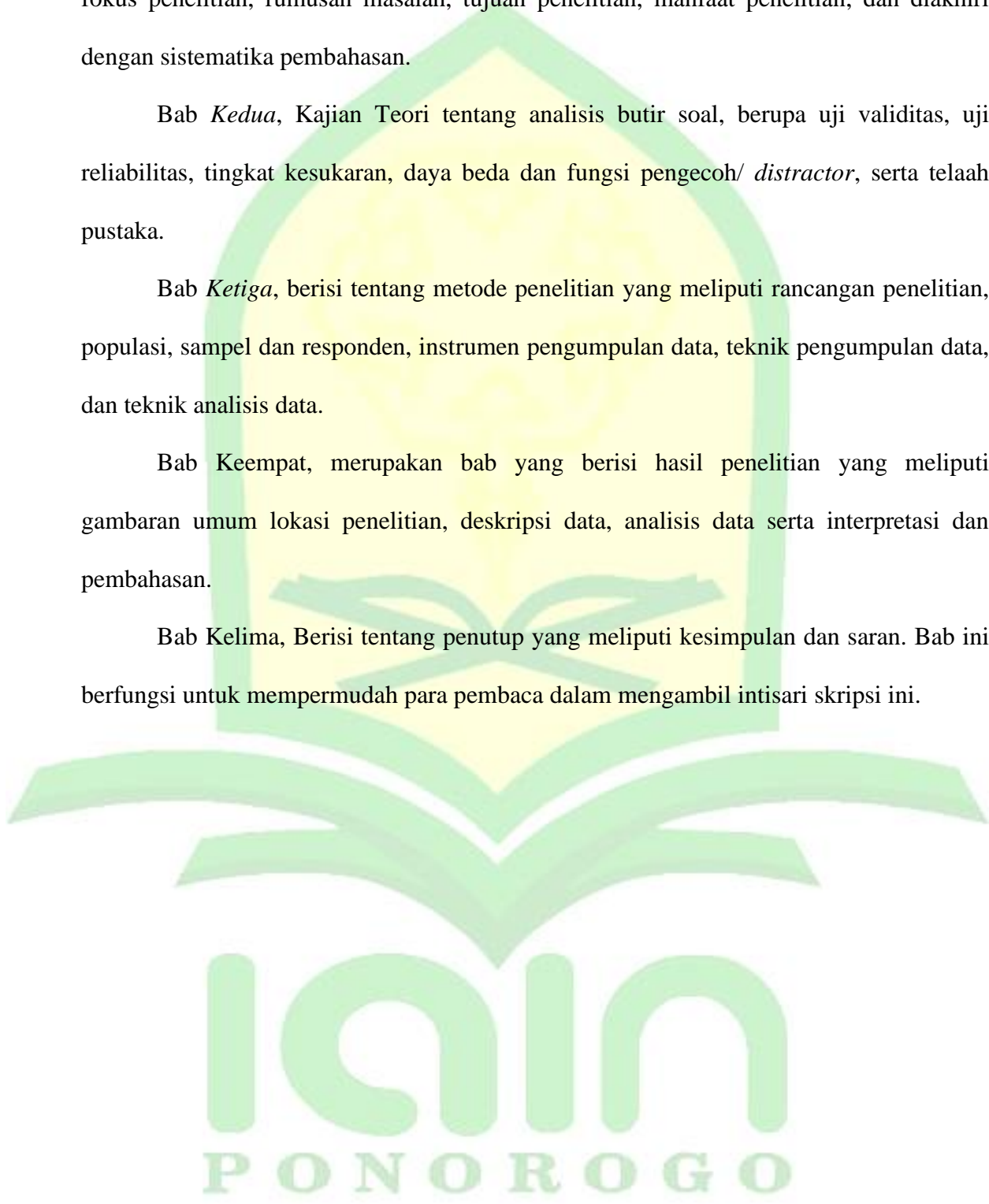
Bab *Pertama*, Pendahuluan. Dalam Pendahuluan ini akan dibahas latar belakang masalah, merupakan gambaran umum tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Kajian Teori tentang analisis butir soal, berupa uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi pengecoh/ *distractor*, serta telaah pustaka.

Bab *Ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat*, merupakan bab yang berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data serta interpretasi dan pembahasan.

Bab *Kelima*, Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sekaligus untuk menunjukkan tingkat kebaruan atau perbedaan dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

*Pertama* Wika Sevi Oktanin, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 1 Kalasan 2013/2014*.<sup>5</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Soal ujian akhir semester genap mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014 terdiri dari 50 butir soal pilihan ganda. Soal tersebut dianalisis berdasarkan Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Kalasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program Anates Versi 4 dan perhitungan manual dengan bantuan *excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal ujian akhir semester genap mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014 merupakan soal yang belum berkualitas baik.

---

<sup>5</sup> Wika Sevi Oktanin, *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014* (Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 7.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena terdapat banyak kesamaan diantaranya jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, bahasan terkait analisis butir soal, tetapi sebagian teori atau rumus yang digunakan sebagian berbeda khususnya pada uji reliabilitas yang digunakan adalah rumus KR20 sedangkan saya menggunakan rumus Spearman Brown, subjek penelitian yang berbeda yaitu siswa SMA dengan siswa SMP sekaligus materi pelajaran yang dibahas juga berbeda.

*Kedua* Yolanda Putri Novytsari, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik Pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas soal pilihan ganda pada Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, secara kualitatif dan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif yang dilakukan dalam lingkup SMA kelas X dan XI, bertempat di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Subjek penelitian ini meliputi seluruh populasi, yakni seluruh butir soal pilihan ganda pada ulangan akhir semester genap bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, menggunakan lembar telaah butir soal pilihan ganda yang dimanfaatkan sebagai instrumen pengumpulan data untuk menelaah butir soal dilihat dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan jalan mencari validitas isi soal, sedangkan analisis

---

<sup>6</sup> Yolanda Putri Novytsari, *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik Pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014* (Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 16.

kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Iteman*, untuk mengetahui reliabilitas Alpha-Cronbach dan analisis butir soal yang mencakup Indeks Tingkat Kesukaran (ITK), Indeks Daya Beda (IDB), dan efektivitas distraktor.

Berdasarkan pemaparan pada penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sama atau tidak ada pengulangan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian ini adalah pada bahasan analisis butir soal. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori klasik, selain itu juga terdapat perbedaan pada soal yang dianalisis yaitu soal Penilaian akhir semester akan tetapi soal ulangan umum dan pada mata pelajaran yang berbeda pula.

*Ketiga* Shinta Widyarini, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, *Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas Xii IPS SMA N 1 Kalasan Tahun 2014/2015*.<sup>7</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Kalasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program Anates Versi 4 dan perhitungan manual dengan bantuan program Excel. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan Validitas, soal yang valid berjumlah 28 soal atau 56% sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 22 soal atau 44%, Berdasarkan Reliabilitas, dapat disimpulkan butir soal reliabel karena memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,7129, berdasarkan Daya Pembeda, butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 27 butir, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 15 butir, butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 1 butir dan butir soal yang

---

<sup>7</sup> Shinta Widyarini, *Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas Xii IPS SMA N 1 Kalasan Tahun 2014/2015* (Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 7.



memiliki daya pembeda negatif berjumlah 7 butir soal, berdasarkan Tingkat Kesukaran, butir yang tergolong sukar berjumlah 9 butir, butir soal yang tergolong sedang berjumlah 11 butir dan butir soal yang tergolong mudah berjumlah 30 butir, berdasarkan analisis Efektivitas Pengecoh, terdapat 6 butir soal berkualitas baik, 15 butir soal berkualitas cukup baik, 11 butir soal berkualitas kurang baik, dan 18 butir soal berkualitas tidak baik, berdasarkan analisis butir soal secara bersama-sama soal yang berkualitas sangat baik berjumlah 3 butir soal atau 6%, soal yang berkualitas baik berjumlah 11 butir atau 22%, soal yang berkualitas sedang berjumlah 7 butir atau 14%, soal yang berkualitas tidak baik berjumlah 16 butir atau 32%, dan soal yang berkualitas sangat tidak baik berjumlah 13 butir atau 26%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Widyarini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan meneliti mengenai analisis butir soal. Perbedaan penelitian adalah analisis dilakukan pada soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII yang berjumlah 50 soal pilihan ganda selain itu pada analisis reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Sedangkan penelitian ini meneliti mengenai analisis butir soal Penilaian Akhir Semester Gasal pada tingkat sekolah menengah pertama yaitu pada MTs Darul Muna Ponorogo dan pada analisis reliabilitasnya menggunakan rumus Spearman-Brown.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Analisis Butir Soal**

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Tujuan

penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.<sup>8</sup> Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat tepatnya sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas dan reliabilitas soal.

#### a. Validitas

Sebelum soal digunakan harus diuji terlebih dahulu, termasuk didalam pengujian tersebut adalah pengujian validitas. Validitas mencerminkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen tes berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Validitas Tes Menurut Anas Sudijono, penganalisisan terhadap tes hasil belajar sebagai suatu totalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Panduan Analisis Butir Soal* (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), 166.



penganalisisan dengan jalan berpikir secara rasional (*logical analysis*) dan penganalisisan yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada kenyataan empiris (*empirical analysis*).<sup>9</sup> Validitas Item Menurut Anas Sudijono, validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Hubungan antara butir item dengan tes hasil belajar sebagai suatu totalitas adalah bahwa semakin banyak butir-butir item yang dapat dijawab oleh peserta didik, maka skor total hasil tes tersebut akan semakin tinggi. Untuk sampai pada kesimpulan bahwa item-item yang ingin diketahui validitasnya, dapat digunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya.<sup>10</sup> Sebutir item dapat dinyatakan valid apabila skor item yang bersangkutan terbukti memiliki kesejajaran dengan skor total.

Uji validitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menguji masing-masing item soal pada Penilaian Akhir Semester. Maka tiap butir soal pada Penilaian Akhir Semester tersebut diuji satu persatu untuk mengetahui apakah soal tersebut valid atau tidak valid. Secara teknik pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi soal. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan yang dijabarkan dari indikator tersebut. Dengan kisi-kisi instrumen tersebut maka pengujian validitas dapat dilaksanakan dengan mudah dan sistematis.

#### b. Reliabilitas

Pada suatu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, reliabilitas skor hasil tes merupakan informasi yang dibutuhkan pada pengembangan tes. Reliabilitas merupakan derajat keajegan (*contingency*) diantara

---

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 162.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 163.

dua skor hasil pengukuran pada objek yang sama, meskipun menggunakan alat pengukuran yang berbeda dan skala yang berbeda.<sup>11</sup> Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>12</sup> Menurut Nana Sudjana, Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.<sup>13</sup> Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Hal senada juga diungkapkan Chabib Thoha, reliabilitas sering diartikan dengan keterandalan. Artinya, suatu tes memiliki keterandalan jika tes tersebut dipakai mengukur berulang-ulang hasilnya sama.<sup>14</sup> Dengan demikian reliabilitas dapat pula diartikan dengan keajegan atau stabilitas.

Reliabilitas merupakan salah satu persyaratan bagi sebuah tes. Reliabilitas sebuah soal perlu karena sebagai penyokong terbentuknya validitas butir soal sehingga sebuah soal yang valid biasanya reliabel. Menurut Nana Sudjana, ada empat cara yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas tes, yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Reliabilitas Tes Ulang Tes ulang (*retest*) adalah penggunaan alat penilaian terhadap subjek yang sama dilakukan dua kali dalam waktu berlainan.
- 2) Reliabilitas Pecahan Setara

Mengukur reliabilitas bentuk pecahan setara tidak dilakukan dengan pengulangan pada subjek yang sama, tetapi menggunakan hasil dari bentuk tes sebanding atau setara dengan yang diberikan kepada subjek yang sama

---

<sup>11</sup> Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 84.

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 258.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 16.

<sup>14</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 118.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, 17.

pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, diperlukan dua perangkat tes yang disusun agar memiliki derajat kesamaan atau kesetaraan, baik dari segi isi, tingkat kesukaran, abilitas yang diukur, jumlah pertanyaan, bentuk pertanyaan, maupun segi-segi teknis lainnya.

### 3) Reliabilitas Belah Dua

Dalam prosedur ini tes diberikan kepada kelompok subjek cukup satu kali atau pada satu saat. Butir-butir soal dibagi menjadi dua bagian yang sebanding, biasanya dengan membedakan soal nomor genap dengan soal nomor ganjil. Setiap bagian soal diperiksa hasilnya, kemudian skor dari kedua bagian tersebut dikorelasikan untuk dicari koefisien korelasinya. Mengingat korelasi tersebut hanya berlaku sebagian, tidak untuk seluruh soal, maka koefisien korelasi yang diperolehnya tidak untuk seluruh soal, tetapi hanya untuk separuhnya.

### 4) Kesamaan Rasional yaitu prosedur yang dilakukan dengan menghubungkan setiap butir dalam satu tes dengan butir-butir yang lainnya dalam tes itu sendiri secara keseluruhan.

### c. Tingkat Kesukaran

Butir-butir item tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai butir item yang baik apabila butir-butir tes tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Dengan kata lain derajat kesukaran tes tersebut adalah sedang atau cukup. Tingkat kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.<sup>16</sup> Menurut Suharsimi Arikunto yang disebut dengan indeks kesukaran (*difficulty index*)

---

<sup>16</sup> Hani Wijayanti, Bambang Hari, dan Hety Mustika Ani, "Analisis Butir Soal Objektif UAS Semester Genap Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2013/2014 di SMP Negeri 3 Balung," *Artikel Ilmiah Mahasiswa UNEJ* (2014), 3.

adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal.<sup>17</sup> Indeks kesukaran butir adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal. Semakin tinggi indeks kesukaran butir maka soal semakin mudah. Soal yang baik adalah soal tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Analisis tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Menurut Witherington dalam Anas Sudijono dan Arikunto angka indeks kesukaran butir itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00.<sup>18</sup> Semakin besar angka indeks kesukaran maka soal semakin mudah. Jika seluruh peserta ujian menjawab dengan salah butir tersebut maka soal tersebut sangat sukar dengan angka kesukaran 0,00 dan jika angka kesukaran 1,00 maka soal sangat mudah karena dijawab dengan benar oleh seluruh peserta tes.

#### d. Daya Pembeda

Menurut Anas Sudijono, daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara *testee* yang berkemampuan tinggi dengan *testee* yang berkemampuan rendah.<sup>19</sup> Secara lebih luasnya daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara warga belajar/siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan warga belajar/siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Mengetahui daya pembeda item sangat penting, sebab salah satu dasar pegangan untuk menyusun butir tes hasil belajar adalah adanya anggapan bahwa kemampuan antara *testee* yang satu dengan *testee* yang lain berbeda-beda. Selain itu, butir tes hasil belajar harus mampu memberikan hasil tes yang

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 207.

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 371.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 385.



mencerminkan adanya perbedaan kemampuan yang terdapat di kalangan *testee* tersebut.

Daya pembeda item dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item. Angka indeks diskriminasi item adalah sebuah angka atau bilangan yang menunjukkan besar kecilnya daya pembeda (*discrimination power*) yang dimiliki oleh sebutir item. Sama halnya dengan menganalisis tingkat kesukaran, dalam menganalisis daya pembeda soal bentuk objektif dan bentuk uraian dilakukan dengan cara yang berbeda.

e. Fungsi Pengecoh/ *Distractor*

Berbeda dengan soal bentuk uraian, pada soal pilihan ganda telah dilengkapi beberapa pilihan jawaban. Di antara pilihan jawaban yang ada, hanya satu yang benar. Selain jawaban yang benar tersebut, adalah jawaban yang salah. Jawaban yang salah itulah yang dikenal dengan *distractor* (pengecoh). Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata oleh peserta didik.

Tujuan utama dari pemasangan *distractor* pada setiap butir item adalah agar dari sekian banyak peserta tes yang mengikuti tes hasil belajar ada yang tertarik untuk memilihnya. *Distractor* akan mengecoh peserta didik yang kurang mampu untuk dapat dibedakan dengan yang mampu. *Distractor* yang baik adalah yang dapat dihindari oleh peserta didik yang pandai dan akan dipilih oleh peserta didik yang kurang pandai. Dengan demikian *distractor* baru dapat dikatakan telah berfungsi dengan baik apabila *distractor* tersebut telah memiliki daya rangsang atau daya tarik yang baik. Apabila pengecoh lebih banyak dipilih oleh peserta tes

dari kelompok atas dibandingkan dengan kelompok bawah maka termasuk pengecoh yang menyesatkan.<sup>20</sup>

Menurut Anas Sudijono mengungkapkan bahwa *distractor* telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila *distractor* tersebut telah dipilih sekurangnya 5% dari seluruh peserta tes.<sup>21</sup> *Distractor* yang telah menjalankan fungsinya dengan baik dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang. Dengan demikian, efektivitas *distractor* adalah seberapa baik pilihan yang salah tersebut dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih *distractor* tersebut, maka *distractor* itu dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Jika peserta tes mengabaikan semua *option* (tidak memilih) disebut omit. Dilihat dari segi omit, sebuah item dikatakan baik jika omitnya tidak lebih dari 10 % pengikut tes.

### C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>22</sup> Pengetahuan dan keterampilan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa merupakan salah satu hal yang harus dikuasai guru. Kegiatan evaluasi akan memberikan guru informasi mengenai perkembangan peserta didik dan seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>20</sup> Akbar Iskandar dan Muhammad Rizal, "Analisis Kualitas Soal di Perguruan Tinggi Berbasis Aplikasi TAP," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 02 (Desember 2017), 16

<sup>21</sup> *Ibid.*, 411.

<sup>22</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006),



Informasi dari evaluasi ini juga berfungsi untuk acuan guru dan pihak berkepentingan lain dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan peserta didik.

Karena hal tersebut maka penting untuk melakukan analisis butir soal tiap selesai melaksanakan kegiatan evaluasi baik berupa Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan sebagainya. Kegiatan analisis butir soal akan memberikan informasi mengenai kualitas dari tes yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik. Analisis butir soal akan memberikan informasi mengenai kualitas tes dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukarannya, daya pembeda dan efektivitas pengecoh/*distractor*.

Analisis validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tes sudah tepat digunakan sebagai alat ukur. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud diadakannya pengukuran tersebut.

Reliabilitas merupakan pengukuran untuk mengetahui tingkat atau derajat konsisten suatu perangkat tes. Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang sama bila diberikan kepada kelompok siswa yang sama pada waktu yang berbeda.

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran soal ditunjukkan melalui nilai indeks tingkat kesukaran soal yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00, semakin mendekati angka 1,00 maka soal tersebut semakin mudah.

Daya pembeda soal yang dimaksud dalam proses analisis ini adalah akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam membedakan siswa atau *responden* yang melaksanakan tes yang masuk dalam kategori prestasi rendah maupun siswa atau *responden* yang masuk dalam kategori prestasi tinggi.

Efektivitas penggunaan pengecoh/distractor dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban para siswa. Dari pola sebaran jawaban dapat ditentukan apakah pengecoh dapat berfungsi atau tidak. Pengecoh yang baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes.

Informasi dari analisis butir soal ini dapat digunakan guru untuk mengembangkan perangkat tes tersebut bila sudah memiliki kualitas yang baik serta dapat merevisi perangkat tes bila kualitasnya masih jelek hingga memiliki kualitas yang baik. Dengan analisis butir soal, sebagai bahan evaluasi dari guru untuk dapat memilah butir soal yang baik untuk bisa digunakan seterusnya (masuk bank soal) dan membuang serta mengganti soal yang masih kurang baik untuk mewujudkan perangkat tes yang berkualitas. Guru yang memiliki perangkat tes yang berkualitas baik sehingga dengan adanya kualitas yang baik dari instrumen tes tersebut maka dapat mencerminkan prestasi belajar peserta didik dengan tepat agar tidak terjadi kekeliruan dalam menganalisis kemampuan siswa serta dapat dengan tepat menangani kelemahan siswa dalam materi tertentu dalam mata pelajaran.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti “kurang dari”, dan *thesis* yang berarti “pendapat”. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih harus dibuktikan.<sup>23</sup> Hipotesis juga diartikan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Tidak semua penelitian kuantitatif membutuhkan atau memerlukan hipotesis penelitian. Pada penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan eksploratoris tidak membutuhkan hipotesis. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif maka penelitian ini tidak membutuhkan atau memerlukan hipotesis.

---

<sup>23</sup>Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. RANCANGAN PENELITIAN

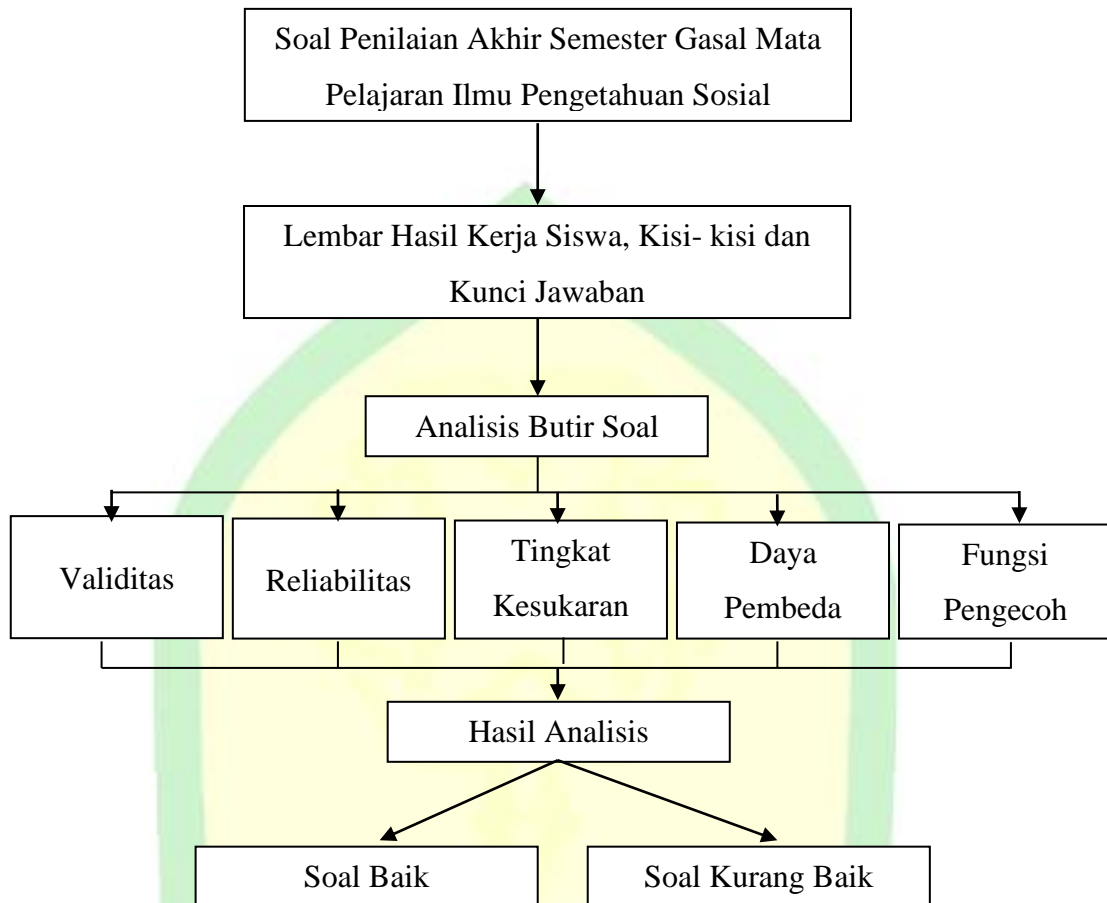
Rancangan dalam sebuah penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.<sup>24</sup> Maka sebuah penelitian haruslah memiliki rancangan agar penelitiannya memiliki acuan atau titian tahap-tahap yang harus dipenuhi untuk melakukan penelitian tersebut dan menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian

Dalam penelitian ini rancangan peneliti mencari dan menggali sejumlah informasi atau fakta-fakta yang berupa dokumentasi mauupun yang berupa hasil wawancara terkait soal Penilaian Akhir Semester Gasal yang dilaksanakan di MTs Darul Muna secara Khusus dan fakta terkait MTs darul Muna Ponorogo secara umum dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa lembar hasil kerja siswa, soal dan kisi-kisi penilaian akhir semester gasal dan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS dan sebagian tenaga kependidikan di MTs Darul Muna Ponorogo sebagai pendukung dan penguatan data tersebut.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil satu variabel yang dibahas yaitu analisis butir soal dengan indikator analisis berupa tingkat validitas, tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran soal, tingkat daya beda soal dan tingkat keefektifan fungsi pengecoh atau *distractor*. Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah:

---

<sup>24</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), 100.



## B. POPULASI DAN SAMPEL

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>25</sup> Populasi dalam penelitian ini merupakan subjek dari penelitian yang dilakukan, karena penelitian ini dilakukan pengukuran kualitas butir soal pada penilaian akhir semester gasal MTs Darul Muna Ponorogo maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs darul Muna Ponorogo dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 peserta didik yaitu 17 peserta didik kelas VII yang terdiri dari 7 laki-laki dan 10 Perempuan, 16 peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 5 laki-laki dan 11 perempuan dan 7 Peserta didik kelas IX yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan.

<sup>25</sup> *Ibid*, 215.



## 2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti dalam takaran tidak dalam keterbatasan seperti yang tersebut diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.

Sampel jenuh maksudnya adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pemilihan teknik ini sering digunakan bila jumlah populasinya relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil hal ini karena semua responsdennya diteliti. Istilah lain yang sering digunakan untuk pengambilan sampel teknik ini adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila didukung dengan menggunakan instrumen yang tepat. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Menurut Suharsimi Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.<sup>26</sup> Instrumen dalam penelitian difungsikan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat. Pada penelitian ini data yang harus diperoleh adalah:

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 136.



1. Daftar nama siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna Ponorogo
2. Soal Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna Ponorogo
3. Kisi-kisi soal Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna Ponorogo
4. Kunci jawaban Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna Ponorogo
5. Lembar hasil kerja Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna Ponorogo

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini membahas terkait analisis butir soal Penilaian Akhir Semester Gasal, maka didalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman bagi setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu pada penelitian ini selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya. Pada penelitian ini data dokumentasi yang dimaksudkan adalah data siswa, kisi-kisi soal, soal penilaian akhir semester gasal, kunci jawaban dan lembar

jawab siswa kelas VII, VIII dan IX di MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau respons dari suatu populasi, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.<sup>27</sup> Dengan pendekatan tersebut ditujukan untuk menganalisis butir soal Penilaian Akhir Semester Gasal di MTs Darul Muna Ponorogo, karena itu teknik analisis data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 1. Validitas

Menurut Anas Sudijono validitas item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisah dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.<sup>28</sup> Untuk menghitung validitas item dapat menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

<sup>27</sup> Nuril Huda dan Tutik Sri Wahyuni, "Analisis Butir Soal IPA Try Out USBN Tahun Ajaran 2018/2019 dalam Kaitannya dengan Level Kognitif," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Madrasah*, 01 (Desember 2019), 32.

<sup>28</sup> Aditya Melia Nugrahanti, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013," (Skripsi, FE UNY, Yogyakarta, 2013)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = banyaknya peserta tes

X = nilai hasil uji coba

Y = nilai rata-rata<sup>29</sup>

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan pertanyaan tes bila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Tes dikatakan reliabel atau ajeg bila dalam beberapa kali tes tersebut diujikan memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Spearman Born yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = *Korelasi Product Moment* antara belahan pertama dan kedua, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = banyaknya peserta tes

X = nilai hasil uji coba

Y = nilai rata-rata<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), 180.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 180.

### 3. Daya Pembeda

Soal yang baik adalah soal yang sedang, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan tingkat kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah. Untuk tes bentuk objektif dalam menghitung tingkat kesukaran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = angka indeks kesukaran item

B = banyak siswa yang menjawab betul

JS = Jumlah siswa peserta tes

Kriteria kesukaran :

0,71 – 1,00 : Mudah

0,31 – 0,70 : Sedang

0,00 - 0,30 : Sulit

### 4. Tingkat Kesukaran

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi yang ditanyakan. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks daya pembeda (DP). Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan siswa yang sudah memahami dan belum memahami materi. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal maka semakin baik soal tersebut. Jika

daya pembeda negatif berarti lebih banyak kelompok siswa yang belum memahami materi menjawab benar soal tersebut. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = angka indeks diskriminasi

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

PA = proporsi peserta kelompok atas menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah menjawab benar  
Perhitungan indeks daya pembeda dapat disimpulkan dengan acuan sebagai berikut :

D : 0,00 – 0,20 : jelek (poor)

D : 0,21 – 0,40 : cukup (satisfactory)

D : 0,41 – 0,70 : baik (good)

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali (excellent)

D : negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.<sup>31</sup>

##### 5. Fungsi Pengecoh/ *Distractor*

Kunci jawaban dan pengecoh pada suatu soal perlu diketahui berfungsi tidaknya kunci jawaban atau pengecoh tersebut. Tujuan utama dari pemasangan distraktor atau pengecoh pada setiap butir soal adalah agar para siswa yang mengikuti ujian akhir semester tertarik untuk memilih jawaban yang salah, karena mereka

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 232.



mengira bahwa distraktor yang mereka pilih itu merupakan jawaban benar. Jika siswa banyak yang memilih distraktor tersebut sebagai jawaban, berarti distraktor tersebut berfungsi dengan baik. Namun sebaliknya, jika sedikit siswa yang terkecoh dengan distraktor, maka semakin kurang distraktor tersebut berfungsi.<sup>32</sup> Efektivitas pengecoh dapat diukur menggunakan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

IP = indeks pengecoh.

P = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh.

N = jumlah peserta didik yang ikut tes.

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar.

n = jumlah alternatif jawaban.

1 = bilangan tetap

Anas Sudijono mengungkapkan bahwa distractor telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distractor tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes.<sup>33</sup>

<sup>32</sup>Putu Ngurah Rusmawan, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan," *Jurnal Linguista*, 01, 2018), 40.

<sup>33</sup>Ata Nayla Amalia dan Ani Widayati, "Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1, 2012) 13.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Muna Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Darul Muna Ponorogo didirikan Tahun 2014, berlokasi di dalam kompleks Pondok Pesantren Hudatul Muna Ponorogo, diselenggarakan oleh Yayasan Hudatul Muna Ponorogo. Karena berdiri pada lingkungan pondok pesantren maka sejarah berdirinya MTs Darul Muna ini tidak lepas dari adanya Pondok Pesantren Hudatul Muna sebagai lembaga non-formal yang merupakan cikal dari munculnya lembaga ini.

Pondok Pesantren Hudatul Muna berdiri pada tahun 1932 M yang didirikan oleh K.H Thoyyib, dengan jumlah santri sekitar 40 santri. Beliau terkenal dengan kefasihan dan keindahan suaranya dalam membaca *Al-Qur'an* dan *Maulid Berzanji*, selain itu beliau juga terkenal sebagai orang yang lemah lembut, tampan, berwibawa dan berbudi pekerti yang luhur. Setelah itu pondok pesantren tersebut berkembang hingga sekarang dengan berkesinambungan keluarga dzuriah dari pendiri pondok pesantren melanjutkan syiar islam dengan satu tujuan yang luhur, yaitu *Li I'lai Kalimatillah*.

Dari proses berdirinya Pondok pesantren tersebut lalu muali berkembanglah dan mendirikan berbagai lembaga baik yang sifatnya formal maupun non-formal. Lembaga-lembaga non-formalnya tersebut adalah Madrasah Diniyah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Miftahul Huda yang didirikan oleh K.H. Qomarudin Mufti. Sedangkan lembaga formal yang didirikan diantaranya adalah SMP Ma'arif 2 Ponorogo dan SMK Wahid Hasyim yang dididirikan oleh K.H. Masduqi Thoyib,

MA Hudatul Muna 1 dan MTs Darul Muna yang didirikan oleh K. Muhammad Yasin Iskandar bersama K.H. Abdul Qodir Murdani, Bapak Subhan Masruri, S. Pd., dan Ibu Arina Hidayati S. Ag.

Pada tahun 2014 memang secara fisik MTs Darul Muna telah berdiri, akan tetapi karena pada tahun 2014, ijin operasional madrasah belum terbit, maka siswa MTs Darul Muna “dititipkan” secara administrasi di MTs YP KH Syamsuddin Durisawoo, Ponorogo. Baru Pada tanggal 15 juli 2015, secara resmi MTs Darul Muna mendapat surat Ijin Operasional dari Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini dalam perjalanannya melaksanakan kebijakan pendidikan sudah 3 kali pergantian kepala sekolah yaitu Bapak Subhan Masruri, S. Pd., yang mana beliau adalah kepala sekolah pertama MTs Darul Muna, Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Mahfud, S. Pd., dan pada tahun 2016, tanggung jawab sebagai kepala sekolah dirikan kepada Ibu Arina Hidayati, S. Ag. sampai sekarang.

## 2. Letak Geografis MTs Darul Muna

MTs Darul Muna Ponorogo terletak di daerah pusat pemerintahan Kabupaten Ponorogo tepatnya beralamat di Jalan Yos Sudarso Gg.1 No.13 Kelurahan Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Madrasah ini berada di Area Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna atau kompleks Pondok Pesantren Hudatul Muna. Letaknya selatan alun-alun ponorogo dengan jarak tempuh MTs Darul Muna dari alun-alun Ponorogo hanya kurang lebih 5 menit. Karena berada di daerah pusat pemerintahan secara otomatis letak secara geografisnya berada pada dataran rendah yang landai. Selain itu lembaga ini juga berada didekat sungai Jenes yang mengalir di sebelah utara dari gedung MTs Darul Muna yang berjarak kurang lebih 300 meter.

Berkaitan dengan letak geografisnya yang ada di daerah pusat pemerintahan kabupaten Ponorogo mendapatkan keuntungan dalam akses transportasi untuk menuju lembaga ini karena daerahnya dilalui oleh jalur bis dari arah Madiun, maupun arah Pacitan. selain itu karena di pusat pemerintahan dan perekonomian mendorong untuk mudahnya sarana prasarana lain untuk mendukung berbagai bidang mata pelajaran. Tetapi karena berada lembaga ini juga berada di dekat sungai ini juga mengindikasikan bahwa bisa masuk dalam daerah yang rawan banjir meskipun sejak awal berdiri hingga sekarang belum pernah terjadi.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

#### a. Visi MTs Darul Muna

Adapun visi dari lembaga ini adalah Terwujudnya Lingkungan Madrasah yang damai dan kondusif guna membentuk Insan berbudaya yang ber IMTAQ dan ber IPTEK. Dengan indikator visi sebagai berikut:

- 1) Dihayatinya ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkualitas dalam proses pembelajaran, dan berprestasi tinggi dalam UN
- 3) Mampu bersaing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMA/MA/SMK) yang favorit.
- 4) Mampu bersaing dalam prestasi Olimpiade Sains Nasional (OSN).
- 5) Mampu bersaing dalam prestasi seni olah raga maupun Teknologi Informasi (ICT).

#### b. Misi MTs Darul Muna

Berdasarkan visi yang sudah dipaparkan di atas, dalam rangka mewujudkannya maka misi dari MTs Darul Muna adalah:

- 1) Mendidik Santri agar menjadi pewaris ilmu agama dari para ulama salaf

- 2) Mengembangkan pendidikan Islam sesuai dengan konteks perkembangan zaman
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan karakter dan aplikasinya di masyarakat
- 4) Menjalin ukhuwah islamiyah dengan masyarakat sekitar pondok

c. Tujuan MTs Darul Muna

Berkaitan dengan visi dan misi yang tertuliskan diatas tujuan lembaga MTs Darul Muna adalah:

- 1) Dapat menambah kualitas ilmu, iman, dan taqwa bagi seluruh warga Madrasah.
- 2) Dapat menambah kualitas dan kuantitas sarana/prasarana untuk mendukung peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Meningkatkan rasa empati dan simpati antara warga Madrasah maupun dengan warga sekitar madrasah.
- 4) Meningkatkan Pemahaman siswa tentang pentingnya ukhuwah islamiyah di masyarakat.
- 5) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 6) Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al –Qur'an.

4. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik dan Sarana Prasarana

Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik dan Sarana Prasarana, empat hal tersebut diatas merupakan elemen-elemen penting yang harus ada pada suatu lembaga sekolah. Tenaga Kependidikan merupakan bagaian dari suatu lembaga pendidikan yang bertugas melancarkan pelaksanaan pendidikan baik dalam



administrasi, humas, kesiswaan, komite, kepengurusan sekolah dan sebagainya. Di MTs Darul Muna terdapat 9 tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang humas, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, tata usaha, kepala laboratorium dan kepala perpustakaan (Dengan stuktur organisasi terdapat pada lampiran 3).

Tenaga pendidik merupakan bagian dari suatu lembaga sekolah yang ebrtugas melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik atau yang sering disebut dengan guru. Di MTs Darul Muna terdapat 19 tenaga pendiddik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan. Tenaga pendidik di MTs Darul Muna kebanyakan atau hampir keseluruhannya sudah merupakan lulusan strata1 atau sarjana, meskipun ada sebagian kecil yang memang belum lulus kuliah dan masih dalam perjalanan menempuh pendidikan strata 1. (Dengan daftar guru terdapat pada lampiran 3).

Peserta didik di MTs Darul Muna Ponorogo terdiri dari 3 kelas yang mana terdiri dari satu kelas untuk tiap-tiap jenjangnya dengan persebaran peserta didik MTs darul Muna Ponorogo yaitu 17 peserta didik kelas VII yang terdiri dari 7 laki-laki dan 10 Perempuan, 16 peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 5 laki-laki dan 11 perempuan dan 7 Peserta didik kelas IX yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan. Dari data tersebut tercatat bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Darul Muna adalah 40 siswa. Peserta didik tersebut berasal dari berbagai daerah mulai dari wilayah Ponorogo, Madiun, Pacitan, Magetan, Wonogiri bahkan terdapat peserta didik yang dari luar Jawa. Dengan hal tersebut membuktikan adanya pluralitas dalam komposisi peserta didik di MTs Darul Muna.

Sarana dan prasarana merupakan semua hal yang berkaitan dengan aalata yang digunakan dalam mempermudah, memperlancar atau meningkatkan kegiatan pendidikan baik yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dan yang biasanya berbentuk fisik. Seperti lembaga sekolah pada umumnya MTs Darul Muna juga memiliki sarana da prasarana sebagai penunjang dalam pelaksanaan pendidikan seperti kelas, kantor, ruang guru, laoratorium, perpustakaan, meja, kursi, papan tulis, dan sebagainya yang difungsikan untuk membantu memperlancar proses pendidikan yang dilaksanakan.

Sarana dan prasarana memang berpengaruh terhadap kelancaran pendidikan tetapi selain itu di MTs Darul Muna juga memberikan program unggulan guna mewujudkan pendidikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu program Tahfidzul Qur'an dan kajian kitab kuning. Program tahfidzul qur'an tersebut masuk ke dalam kurikulum madrasah, sehingga semua siswa wajib mengikutinya. Bagi siswa yang tidak mampu menghafal secara keseluruhan, maka diwajibkan untuk menghafal juz 'amma (juz 30), sedangkan yang mampu, diwajibkan menghafal 30 Juz. Selain itu untuk program kajian kitab kuning merupakan bentuk pengintegrasian antara madrasah dan pondok. Dan juga didukung dengan program-program lain seperti, pramuka, hadroh, qiroah, khitobah, dan lain sebagainya.

## **B. DESKRIPSI DATA**

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester Gasal MTs Darul Muna Ponorogo yang meliputi soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII, soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VIII dan soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas IX yang ditinjau dari hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran,

daya pembeda dan fungsi pengecoh (*distractor*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data butir soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII MTs Darul Muna yang terdiri dari 50 soal pilihan ganda dan dilaksanakan oleh 17 siswa, data butir soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VIII MTs Darul Muna yang terdiri dari 50 soal pilihan ganda dan dikerjakan oleh 16 siswa, dan data butir soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas IX MTs Darul Muna yang terdiri dari 50 soal pilihan ganda dan dikerjakan oleh 7 siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi, yang meliputi kisi-kisi soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna, butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna, kunci jawaban Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna, dan lembar hasil kerja siswa Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya diolah dengan perhitungan manual dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel yang digunakan untuk menguji data kualitas butir Penilaian Akhir Semester Gasal MTs Darul Muna Ponorogo yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi pengecoh (*distractor*).

## C. ANALISIS DATA

### 1. Validitas

Uji validitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pengujian apakah masing-masing butir soal pada Penilaian Akhir Semester ini valid atau tidak. Untuk mempermudah pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi soal, karena dalam kisi-kisi soal tersebut terdapat indikator sebagai acuan capaian yang dari soal tersebut. Maka validitas isi dapat dilihat dari kesesuaian kisi-kisi soal

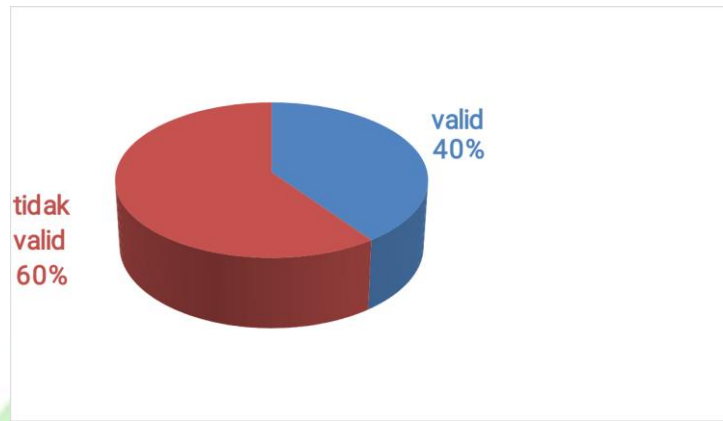
dengan indikator yang akan dicapai. Adapun kisi-kisi soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna Ponorogo terlampir pada *lampiran 4*.

Pengujian validitas isi dapat dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus yang sudah dituliskan dalam bab 3, yang dalam penelitian ini kami memanfaatkan aplikasi *Microsoft Excel* sebagai alat bantu penghitungan manual. Hasil perhitungan tersebut nantinya akan diperbandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Karena pada penelitian ini meneliti 3 macam soal dengan responden yang berbeda-beda jumlahnya maka  $r_{\text{tabel}}$  dari masing-masing soal tersebut juga berbeda.  $r_{\text{tabel}}$  soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo pada taraf signifikansi 5% dan  $n=17$  maka diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,4821.  $r_{\text{tabel}}$  soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo pada taraf signifikansi 5% dan  $n=16$  maka diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,497.  $r_{\text{tabel}}$  soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo pada taraf signifikansi 5% dan  $n=7$  maka diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,754. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir soal tersebut valid.

Tabel 4.1  
Hasil uji validitas butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo

No.	Indeks Validitas	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	> 0,4821 (Valid)	2, 3, 4, 5, 7, 11, 16, 18, 21, 24, 25, 29, 31, 32, 40, 42, 47, 48, 49, 50	20	40%
	< 0,4821 (Tidak Valid)	1, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 26, 27, 28, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46	30	60%

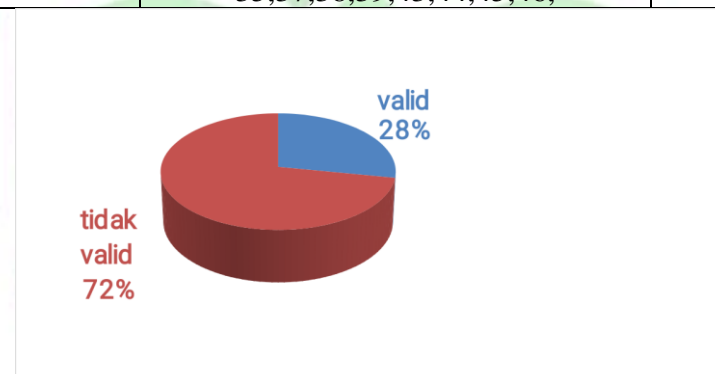




Dari tabel 4.1 tersebut diketahui bahwa berdasarkan hasil pengujian validitas isi soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo diketahui bahwa 60% soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo tidak valid atau sejumlah 30 soal dari keseluruhan 50 soal. Maka dari tabel dan diagram tersebut juga diketahui bahwa 40% soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo Valid atau sejumlah 20 soal dari keseluruhan 50 soal

Tabel 4.2  
Hasil uji validitas butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo

No.	Indeks Validitas	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	> 0,497 (Valid)	12, 13, 20, 24, 26, 27, 30, 36, 40, 41, 42, 47, 48, 49,	14	28%
2	< 0,497 (Tidak Valid)	1,2,3,4,5,6,7, 8, 9,10,11,14,15,16,17, 18,19,21,22,23,25,28,29,31,32,33,34, 35,37,38,39,43,44,45,46,	36	72%

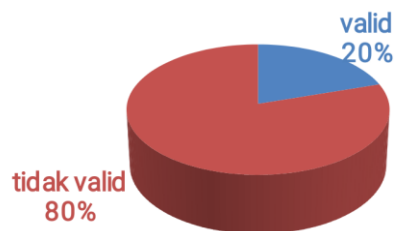




Dari tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa berdasarkan hasil pengujian validitas isi diketahui bahwa 28% soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo Valid atau sejumlah 14 soal dari keseluruhan 50 soal, sementara sisanya yaitu 36 soal atau jika dipersentasikan sebesar 72% soal tidak valid.

Tabel 4.3  
Hasil uji validitas butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo

No.	Indeks Validitas	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	> 0,754 (Valid)	1, 2, 6, 13, 30, 36, 40, 41, 45, 49	10	20%
2	< 0,754 (Tidak Valid)	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50	40	80%



Dari tabel 4.3 tersebut diketahui bahwa berdasarkan hasil pengujian validitas isi diketahui bahwa 20% soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo Valid atau sejumlah 10 soal dari keseluruhan 50 soal, sementara sisanya yaitu 40 soal atau jika dipersentasikan sebesar 80% soal tidak valid.

Berdasarkan pada hasil analisis uji validitas terhadap soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 terdapat soal yang valid dan soal yang tidak. Dari hasil tersebut dapat ditindak lanjuti sebagai berikut:

- a. Butir soal yang valid dapat disimpan di bank soal dan dapat digunakan kembali pada tes hasil belajar yang akan datang.
- b. Butir soal yang tidak valid diperbaiki dengan disesuaikan indikator dan meningkatkan penguasaan teknik tentang penyusunan butir soal.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian data yang digunakan untuk menguji keajegan pertanyaan atau soal tes bila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Tes dikatakan reliabel apabila dalam pengulangan-pengulangan tes tersebut diujikan memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal consistency* dengan teknik belah dua (*Split half*) yang dianalisis menggunakan rumus Spearman Brown (rumus ada pada bab 3). Untuk keperluan tersebut butir-butir soal dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok soal awal yaitu soal nomor 1 sampai soal nomor 25 dan kelompok soal akhir yaitu soal nomor 26 sampai nomor 50.

Hasil perhitungan reliabilitas soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang dihitung manual menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* dengan data tabel perhitungan terdapat pada *lampiran 5*. Berikut ini adalah hasil perhitungannya:

Langkah 1: mencari nilai  $r_{xy}$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{17 \times 3798 - (212 \times 280)}{\sqrt{(17 \times 3064 - 212^2) \times (17 \times 4986 - 280^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{64566 - 59360}{\sqrt{(52088 - 44944) \times (84762 - 78400)}}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{5206}{\sqrt{7144 \times 6362}}$$

$$r_{xy} = \frac{5206}{\sqrt{45450128}}$$

$$r_{xy} = \frac{5206}{6741,671}$$

$$r_{xy} = 0,77221$$

Langkah 2: masukkan pada rumus Spearman Brown untuk mencari  $r_{11}$

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,77221}{1+0,77221} = \frac{1,54442}{1,77221} = 0,87146$$

Hasil hitung reliabilitas soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 diinterpretasikan menggunakan patokan  $r_{11} > 0,70$  maka soal dikatakan reliabel. Soal tersebut memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,87146. Maka dari hasil analisis, soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 reliabel, karena  $r_{11} > 0,70$ .

Hasil perhitungan reliabilitas soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang dihitung manual menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* dengan data tabel perhitungan terdapat pada lampiran 5. Berikut ini adalah hasil perhitungannya:

Langkah 1: mencari nilai  $r_{xy}$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16 \times 3418 - (249 \times 206)}{\sqrt{(16 \times 4223 - 249^2) \times (16 \times 2996 - 206^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{54688 - 51294}{\sqrt{(67568 - 62001) \times (47936 - 42436)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3394}{\sqrt{5567 \times 5500}}$$

$$r_{xy} = \frac{3394}{\sqrt{30618500}}$$

$$r_{xy} = \frac{3394}{5533,3986}$$

$$r_{xy} = 0,61336 = 0,6134 \text{ (dibulatkan)}$$

Langkah 2: masukkan pada rumus Spearman Brown untuk mencari  $r_{11}$

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,6134}{1+0,6134} = \frac{1,2268}{1,6134} = 0,76038$$

Hasil hitung reliabilitas soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 diinterpretasikan menggunakan patokan  $r_{11} > 0,70$  maka soal dikatakan reliabel. Soal tersebut memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,76038. Maka dari hasil analisis, soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 reliabel, karena  $r_{11} > 0,70$ .

Hasil perhitungan reliabilitas soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang dihitung manual menggunakan alat bantu *Microsoft Excel*

dengan data tabel perhitungan terdapat pada *lampiran 5*. Berikut ini adalah hasil perhitungannya:

Langkah 1: mencari nilai  $r_{xy}$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{7 \times 1449 - (95 \times 94)}{\sqrt{(7 \times 1447 - 95^2) \times (7 \times 1502 - 94^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{10143 - 8930}{\sqrt{(10129 - 9025) \times (10514 - 8836)}} \\
 r_{xy} &= \frac{1213}{\sqrt{1104 \times 1678}} \\
 r_{xy} &= \frac{1213}{\sqrt{1852512}} \\
 r_{xy} &= \frac{1213}{1361,0701671} \\
 r_{xy} &= 0,8912
 \end{aligned}$$

Langkah 2: masukkan pada rumus Spearman Brown untuk mencari  $r_{11}$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}} \\
 r_{11} &= \frac{2 \times 0,8912}{1+0,8912} = \frac{1,7824}{1,8912} = 0,94247
 \end{aligned}$$

Hasil hitung reliabilitas soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 diinterpretasikan menggunakan patokan  $r_{11} > 0,70$  maka soal dikatakan reliabel. Soal tersebut memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,94247. Maka dari hasil analisis, soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu



Pengetahuan Sosial kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 reliabel, karena  $r_{11} > 0,70$ .

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah nilai yang menunjukkan suatu soal tersebut tergolong pada soal yang sulit, soal yang mudah atau soal yang sedang. Termasuk dalam salah satu kriteria soal yang baik adalah soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Maka dalam hal ini tingkat kesukaran suatu soal juga diperhitungkan dalam kualitas butir soal. Bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besaran suatu indeks kesukaran adalah antara 0,00 – 1,00. Indeks tersebut merupakan sebuah tingkatan dimana ketika angka indeks semakin mendekati angka 0,00 maka soal tersebut dalam takaran soal sulit. Sebaliknya semakin mendekati angka 1,00 maka soal tersebut tergolong dalam soal yang mudah.

Hasil penghitungan tingkat kesukaran soal dapat didistribusikan dalam 3 macam pembagian yaitu soal sulit, soal sedang dan soal mudah. Kriteria pembagian tersebut yaitu soal dengan nilai P (angka indeks kesukaran) sama dengan 0,00 – 0,30 maka soal tersebut tergolong soal yang sulit, soal dengan nilai P sama dengan 0,31 – 0,70 maka soal tersebut termasuk dalam golongan soal sedang, soal dengan nilai P sama dengan 0,71 – 1,00 maka soal tersebut tergolong dalam soal yang mudah.

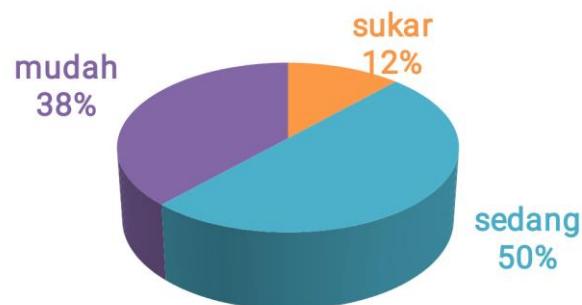
Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran secara manual menggunakan dan memanfaatkan alat bantu hitung *Microsoft Excel* terhadap soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, butir soal yang tergolong sukar ada 6 butir soal atau 12% dari jumlah seluruh soal yaitu 50, butir soal yang tergolong sedang adalah 25 soal atau 50% dari jumlah seluruh soal butir soal yang

tergolong mudah adalah 19 soal atau 38% dari jumlah seluruh soal. Berikut ini penjabaran dari hasil perhitungan dan interpretasi tingkat kesukaran soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Tabel 4.4  
Hasil Penghitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00 – 0,30 (Sukar)	5, 12, 13, 19, 23, 29	6	12%
2	0,31 – 0,70 (Sedang)	1, 2, 3, 7, 8, 9, 11, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 31, 33, 35, 38, 40, 42, 44, 45, 47	25	50%
3	0,71 – 1,00 (Mudah)	4, 6, 10, 14, 15, 17, 27, 28, 30, 32, 36, 37, 39, 41, 43, 46, 48, 49, 50	19	38%

### Tingkat Kesukaran



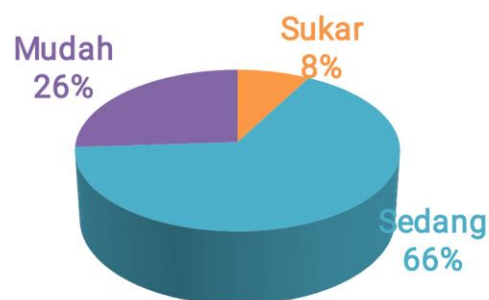
Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran secara manual menggunakan dan memanfaatkan alat bantu hitung *Microsoft Excel* terhadap soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, butir soal yang

tergolong sukar ada 4 butir soal atau 8% dari jumlah seluruh soal yaitu 50, butir soal yang tergolong sedang adalah 33 soal atau 66% dari jumlah seluruh soal butir soal yang tergolong mudah adalah 13 soal atau 26% dari jumlah seluruh soal. Berikut ini penjabaran dari hasil perhitungan dan interpretasi tingkat kesukaran soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Tabel 4.5  
Hasil Penghitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00 – 0,30 (Sukar)	6, 12, 36, 40	4	8%
2	0,31 – 0,70 (Sedang)	1, 3, 5, 8, 10, 11, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 50	33	66%
3	0,71 – 1,00 (Mudah)	2, 4, 7, 9, 13, 14, 15, 19, 20, 27, 28, 46, 48	13	26%

### Tingkat Kesukaran



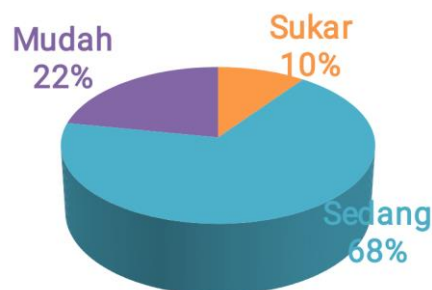
Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran secara manual menggunakan dan memanfaatkan alat bantu hitung *Microsoft Excel* terhadap soal

Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, butir soal yang tergolong sukar ada 5 butir soal atau 10% dari jumlah seluruh soal yaitu 50, butir soal yang tergolong sedang adalah 34 soal atau 68% dari jumlah seluruh soal butir soal yang tergolong mudah adalah 11 soal atau 22% dari jumlah seluruh soal. Berikut ini penjabaran dari hasil perhitungan dan interpretasi tingkat kesukaran soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Tabel 4.6  
Hasil Penghitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00 – 0,30 (Sukar)	6, 10, 14, 18, 20	5	10%
2	0,31 – 0,70 (Sedang)	1, 2, 3, 4, 5, 9, 11, 12, 13, 15, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	34	68%
3	0,71 – 1,00 (Mudah)	7, 8, 16, 17, 19, 21, 23, 32, 35, 37, 39	11	22%

### Tingkat Kesukaran



Soal yang dianggap baik berdasarkan analisis tersebut adalah soal yang memiliki nilai tingkat kesukaran antara 0,30 – 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 terdapat soal yang tingkat kesukarannya baik dan tidak baik, maka tindak lanjut yang mungkin dilakukan setelah analisis tingkat kesukaran butir soal adalah:

- a. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran dalam kategori baik (derajat kesukarannya sedang), sebaiknya butir soal tersebut disimpan dalam bank soal agar dapat dikeluarkan lagi pada waktu yang akan datang.
- b. Butir soal yang termasuk kategori sukar dan mudah, ada 3 kemungkinan tindak lanjut yaitu:
  - 1) Butir soal tersebut dibuang dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang.
  - 2) Diteliti ulang sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir item yang bersangkutan sulit dan atau mudah dijawab oleh testee. Perbaikan dapat dilakukan dengan menyederhanakan kalimat soal sehingga tidak menimbulkan multitafsir bagi soal sulit dan memperumit kalimat agar kalimat menjadi lebih kompleks pada soal yang mudah. Setelah dilakukan perbaikan, butir soal tersebut dapat dikeluarkan lagi pada tes hasil belajar yang akan datang dengan syarat tetap terjaga kerahasiaannya.
  - 3) Butir soal tetap dipertahankan untuk digunakan lagi pada testes yang sifatnya sangat ketat, dalam arti sebagian besar dari testee tidak akan diluluskan dalam tes seleksi tersebut untuk soal yang sukar, dan untuk soal yang mudah bisa digunakan lagi untuk tes yang sifatnya longgar atau tes yang sifatnya formalitas saja, bukan sebagai seleksi penentu kelulusan siswa. Atau soal



tersebut diperbaiki dengan mempermudah kalimatnya agar lebih memahamkan pada peserta didik semisal perbaikan pada soal yang sulit yang bisa dilakukan adalah pada soal PAS kelas VII nomor 23 yaitu:

23. Pohon jati yang bernilai tinggi banyak ditemukan di wilayah.....
- |                |                      |
|----------------|----------------------|
| a. Jawa tengah | c. Kalimantan tengah |
| b. Jawa timur  | d. Sulawesi utara    |

Pada soal tersebut terjadi kesalahan pemilihan diksi sehingga soal menjadi sulit dipahami oleh peserta didik yang membuat soal tersebut menjadi soal yang sukar, perbaikan yang bisa dilakukan adalah memilih diksi yang tepat. Kata “bernilai tinggi” tersebut membuat soal bermakna banyak akan lebih baik ketika kata tersebut diganti dengan “berkualitas baik” dan agar lebih terarah kata “wilayah” diganti dengan kata “provinsi”

#### 4. Daya Pembeda

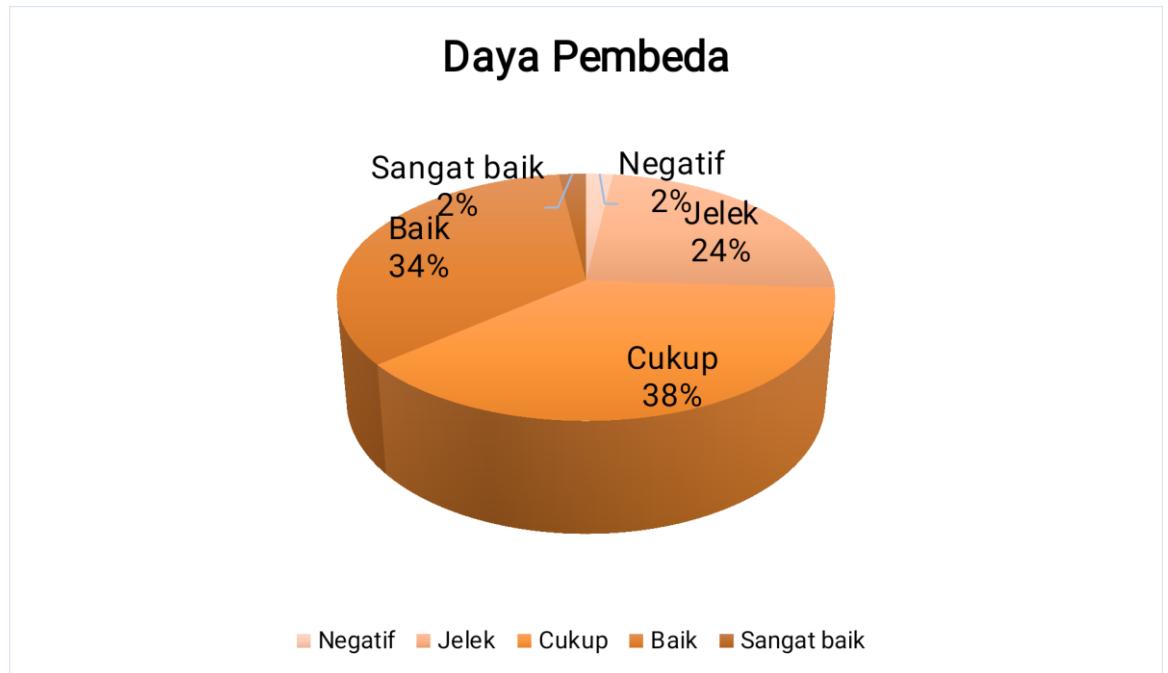
Hasil perhitungan daya beda yang sering dinyatakan dengan nilai D (angka indeks diskriminasi) dapat dianalisis dan dikelompokkan ke dalam empat kriteria yaitu: jika nilai  $D = 0,00 - 0,20$  maka soal tersebut tergolong dalam soal yang berdaya pembeda jelek (*poor*), jika nilai  $D = 0,21 - 0,40$  maka soal tersebut tergolong dalam soal yang berdaya pembeda cukup (*satisfactory*), jika nilai  $D = 0,41 - 0,70$  maka soal tersebut tergolong dalam soal yang berdaya pembeda baik (*good*), jika nilai  $D = 0,70 - 1,00$  maka soal tersebut tergolong dalam soal yang berdaya pembeda baik sekali (*excellent*), jika nilai  $D = \text{negatif}$ , maka soal tersebut tergolong dalam soal yang berdaya pembeda tidak baik dan soal yang tergolong disini maka sebaiknya tidak dimasukkan dalam ujian selanjutnya.

Berdasarkan pada hasil perhitungan manual yang memanfaatkan alat bantu hitung aplikasi *Microsoft Excel* terhadap soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, diketahui bahwa butir soal yang memiliki daya pembeda baik sekali (*excellent*) terdapat 1 soal atau 2% dari keseluruhan jumlah soal yaitu 50 soal,

soal yang memiliki daya pembeda baik (*good*) terdapat 17 soal atau 34% dari keseluruhan jumlah soal, soal yang memiliki daya pembeda cukup (*satisfactory*) terdapat 19 soal atau 38% dari keseluruhan jumlah soal, soal yang memiliki daya pembeda jelek (*poor*) terdapat 12 soal atau 24% dari keseluruhan jumlah soal dan soal yang memiliki daya pembeda bernilai negatif (tidak baik) terdapat 1 soal atau 2% dari keseluruhan jumlah soal. Berikut ini kami jabarkan hasil penghitungan daya pembeda soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan kriterianya.

Tabel 4.7  
Hasil Penghitungan Daya Pembeda Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal  
Kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Daya Pembeda	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Negatif	20	1	2%
2	0,00 – 0,20 (Jelek)	1, 6, 10, 12, 13, 22, 26, 27, 28, 30, 37, 45,	12	24%
3	0,21 – 0,40 (Cukup)	5, 8, 11, 14, 15, 17, 21, 23, 29, 31, 33, 35, 36, 39, 41, 43, 44, 46, 48	19	38%
4	0,41 – 0,70 (Baik)	2, 3, 4, 7, 9, 16, 18, 19, 25, 32, 34, 38, 40, 42, 47, 49, 50	17	24%
5	0,71 – 1,00 (Baik Sekali)	24	1	2%

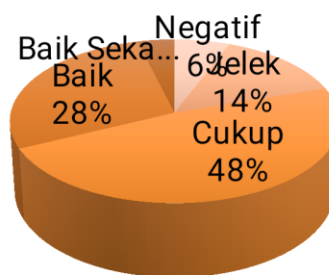


Berdasarkan pada hasil perhitungan manual yang memanfaatkan alat bantu hitung aplikasi *Microsoft Excel* terhadap soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, diketahui bahwa butir soal yang memiliki daya pembeda baik sekali (*excellent*) terdapat 2 soal atau 4% dari keseluruhan jumlah soal yaitu 50 soal, soal yang memiliki daya pembeda baik (*good*) terdapat 14 soal atau 28% dari keseluruhan jumlah soal, soal yang memiliki daya pembeda cukup (*satisfactory*) terdapat 24 soal atau 48% dari keseluruhan jumlah soal, soal yang memiliki daya pembeda jelek (*poor*) terdapat 7 soal atau 14% dari keseluruhan jumlah soal dan soal yang memiliki daya pembeda bernilai negatif (tidak baik) terdapat 3 soal atau 6% dari keseluruhan jumlah soal. Berikut ini kami jabarkan hasil penghitungan daya pembeda soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan kriterianya.

Tabel 4.8  
 Hasil Penghitungan Daya Pembeda Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal  
 Kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Daya Pembeda	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Negatif	14, 32, 33	3	6%
2	0,00 – 0,20 (Jelek)	3, 7, 22, 29, 34, 38, 45	7	14%
3	0,21 – 0,40 (Cukup)	1, 2, 6, 8, 10, 11, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 25, 30, 31, 35, 36, 37, 39, 40, 43, 44, 46, 50	24	48%
4	0,41 – 0,70 (Baik)	4, 5, 9, 12, 13, 15, 20, 26, 27, 28, 41, 47, 48, 49	14	28%
5	0,71 – 1,00 (Baik Sekali)	24, 42	2	4%

### Daya Pembeda



■ Negatif ■ Jelek ■ Cukup ■ Baik ■ Baik Sekali

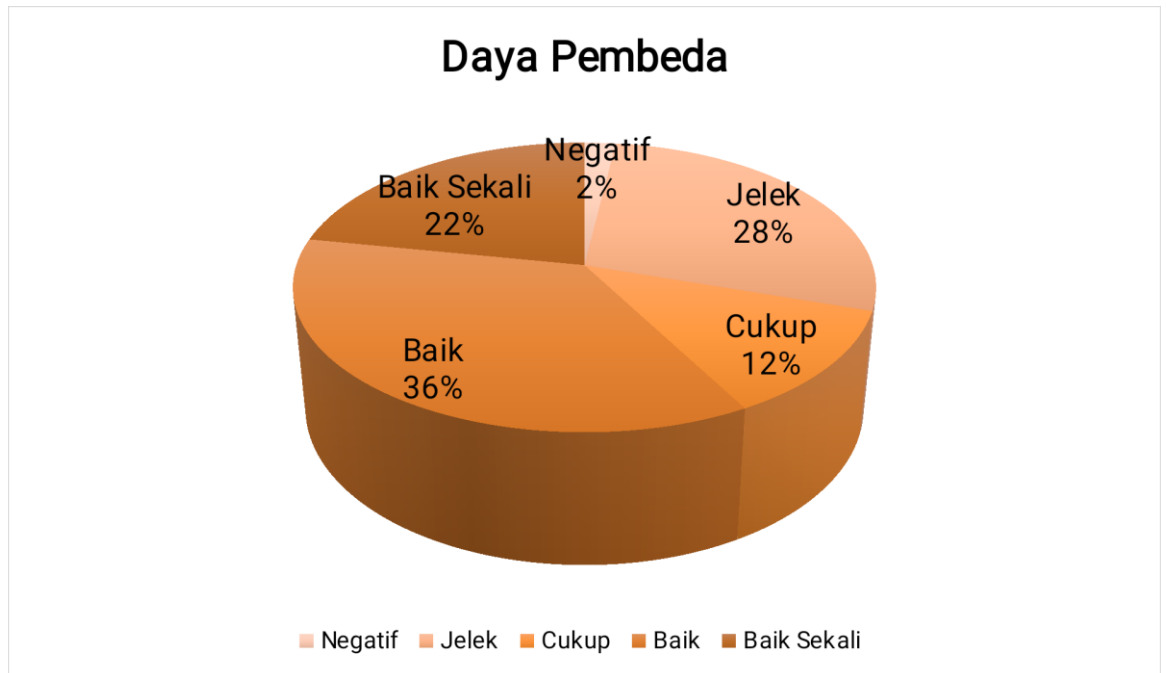
Berdasarkan pada hasil perhitungan manual yang memanfaatkan alat bantu hitung aplikasi *Microsoft Excel* terhadap soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, diketahui bahwa butir soal yang memiliki daya pembeda baik sekali (*excellent*) terdapat 11 soal atau 22% dari keseluruhan jumlah soal yaitu 50 soal, soal yang memiliki daya pembeda baik (*good*) terdapat 18 soal atau 36% dari keseluruhan jumlah soal, soal yang memiliki daya pembeda cukup (*satisfactory*)

terdapat 6 soal atau 12% dari keseluruhan jumlah soal, soal yang memiliki daya pembeda jelek (*poor*) terdapat 14 soal atau 28% dari keseluruhan jumlah soal dan soal yang memiliki daya pembeda bernilai negatif (tidak baik) terdapat 1 soal atau 2% dari keseluruhan jumlah soal. Berikut ini kami jabarkan hasil penghitungan daya pembeda soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang diikuti oleh 7 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan berdasarkan kriteria sebagai mana yang telah disebutkan di keterangan diatas.

Tabel 4. 9  
Hasil Penghitungan Daya Pembeda Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Daya Pembeda	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Negatif	12	1	2%
2	0,00 – 0,20 (Jelek)	4, 5, 8, 10, 14, 18, 24, 25, 28, 34, 39, 42, 48, 50	14	28%
3	0,21 – 0,40 (Cukup)	7, 17, 19, 20, 32, 37	6	12%
4	0,41 – 0,70 (Baik)	3, 6, 9, 11, 15, 16, 21, 23, 26, 29, 31, 33, 35, 36, 38, 43, 44, 47,	18	36%
5	0,71 – 1,00 (Baik Sekali)	1, 2, 13, 22, 27, 30, 40, 41, 45, 46, 49	11	22%





Berdasarkan pada analisis daya pembeda pada soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat soal yang memiliki daya pembeda yang baik (cukup baik, baik dan baik sekali) dan terdapat soal yang memiliki daya pembeda tidak baik (kurang baik dan negatif). Selanjutnya tindak lanjut dari hasil analisis daya pembeda adalah:

- a. Butir soal yang sudah memiliki daya pembeda baik (cukup, baik, dan sangat baik) sebaiknya dimasukkan dalam bank soal tes hasil belajar
- b. Butir soal yang daya pembedanya jelek diperbaiki untuk diajukan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang. Perbaikan tersebut bisa didasarkan pada kunci jawaban butir soal, (apakah butir soal memiliki 2 atau lebih kunci jawaban yang benar, dsb), kejelasan kompetensi yang diukur, pengecoh difungsikan dengan baik, terlalu mudan atau sulitnya soal, atau sebagian besar siswa yang memahami materi yang ditanyakan berpikir ada yang salah informasi dalam butir soalnya. Contoh soal yang berdaya pembeda jelek adalah pada soal kelas VIII nomor 7 yaitu:

## 7. Alasan berdirinya Organisasi ASEAN:.....

- |                                 |                                     |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| a. sama-sama memiliki kelebihan | c. Memiliki kesamaan latar belakang |
| b. memiliki kekurangan SDA      | d. Memiliki kesamaan SDM            |

Soal tersebut memiliki daya pembeda yang buruk disebabkan karena hampir seluruh peserta didik (responden) tidak mampu menjawab dengan benar maka daya pembedanya buruk. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan uraian dari jawaban yang ingin dimaksudkan pada pertanyaan tersebut misalnya “negara-negara di Asia Tenggara merupakan rumpun Ras Deutro Melayu, selain itu memiliki wilayah yang hampir sama yaitu kepulauan. Pernyataan tersebut merupakan salah satu alasan didirikannya Organisasi ASEAN yaitu.....”.

- c. Butir soal dengan daya pembeda yang negatif, sebaiknya pada tes hasil belajar yang akan datang tidak usah dikeluarkan lagi, sebab butir soal tersebut kualitasnya sangat jelek.

5. Fungsi Pengecoh (*distractor*)

Fungsi pengecoh atau yang sering juga disebut dengan fungsi *distractor* merupakan serangkaian dari uji kualitas butir soal yang memiliki tujuan utama sebagai pengukuran seberapa baiknya kualitas dari jawaban pengecoh yang disajikan dalam suatu soal. Pengecoh (*distractor*) dikatakan telah menjalankan fungsinya dengan baik apabila pengecoh (*distractor*) tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari keseluruhan peserta yang mengerjakan soal tersebut. Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan efektifitas pengecoh dapat dibagi dalam kriteria yang diadaptasikan dengan skala *Likert* sebagai berikut

- a. Jika terdapat tiga jawaban pengecoh yang berfungsi dengan baik (telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari keseluruhan peserta yang mengerjakan soal) maka soal dikatakan memiliki fungsi pengecoh (*distractor*) yang baik.

- b. Jika terdapat dua jawaban pengecoh yang berfungsi dengan baik (telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari keseluruhan peserta yang mengerjakan soal) maka soal dikatakan memiliki fungsi pengecoh (*distractor*) yang cukup baik.
- c. Jika terdapat satu jawaban pengecoh yang berfungsi dengan baik (telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari keseluruhan peserta yang mengerjakan soal) maka soal dikatakan memiliki fungsi pengecoh (*distractor*) yang kurang baik.
- d. Jika tidak terdapat jawaban pengecoh yang yang dipilih oleh peserta tes atau tidak berfungsi dengan baik (dipilih kurang dari 5% dari keseluruhan peserta yang mengerjakan soal) maka soal dikatakan memiliki fungsi pengecoh (*distractor*) yang tidak baik.

Penelitian ini dalam penghitungan fungsi pengecoh, penulis menggunakan cara manual dengan memanfaatkan alat bantu hitung berupa aplikasi *Microsoft Excel* terhadap soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh hasil sebagai berikut.

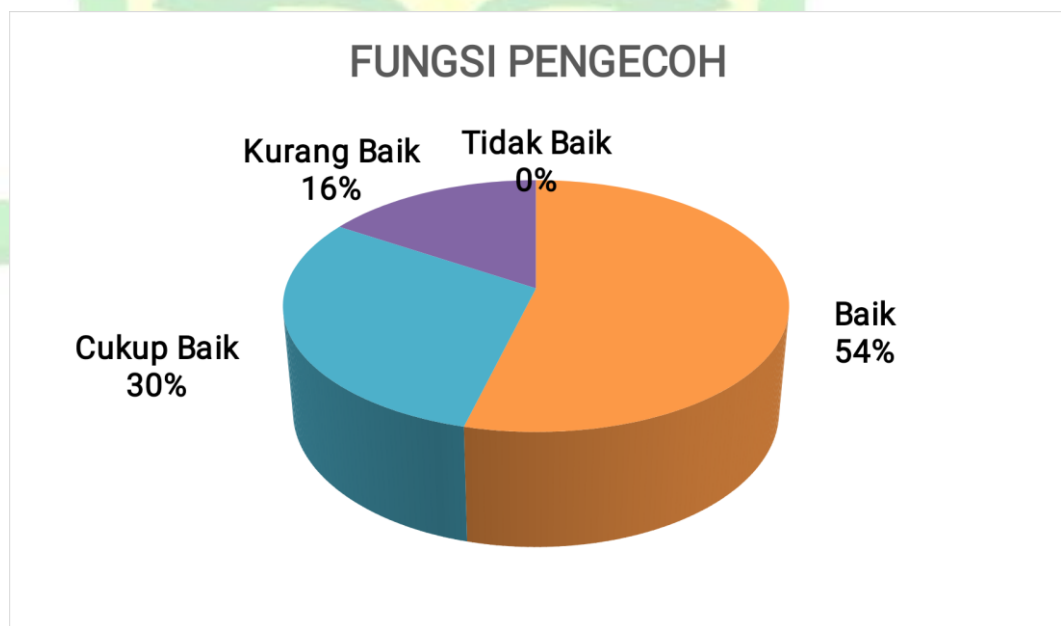
- a. Hasil Penghitungan Fungsi Pengecoh terhadap Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil penghitungan yang dianalisis sesuai dengan skala *Likert* yang ditentukan diatas terhadap fungsi pengecoh Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu terdapat 27 soal yang atau 54% dari keseluruhan jumlah soal yang memiliki fungsi pengecoh baik, terdapat 15 soal yang atau 30% dari keseluruhan jumlah soal yang memiliki fungsi pengecoh cukup baik, terdapat 8 soal yang atau 16% dari keseluruhan jumlah soal yang memiliki fungsi pengecoh kurang baik, tidak

terdapat soal yang memiliki fungsi pengecoh tidak baik. Berikut kami tampilkan rincian dari analisis tersebut.

Tabel 4.10  
Hasil Penghitungan Fungsi Pengecoh Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS)  
Gasal Kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Fungsi Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Baik	2, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 24, 26, 29, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 42, 44, 45, 47, 49, 50	27	54%
2	Cukup Baik	1, 3, 7, 9, 18, 20, 22, 25, 27, 31, 32, 37, 41, 43, 46	15	30%
3	Kurang Baik	10, 17, 19, 23, 28, 30, 39, 48	8	16%
4	Tidak Baik	Tidak ada	0	0%



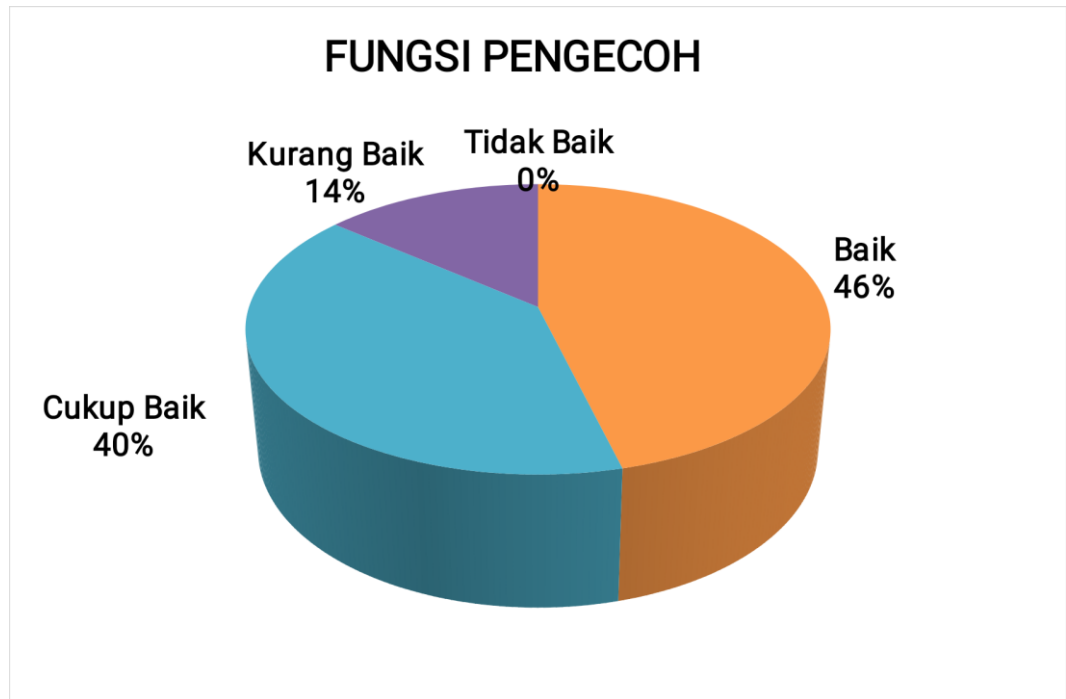
- b. Hasil Penghitungan Fungsi Pengecoh terhadap Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil penghitungan yang dianalisis sesuai dengan skala *Likert* yang ditentukan diatas terhadap fungsi pengecoh Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu terdapat 23 soal yang atau 46% dari keseluruhan jumlah soal yang memiliki fungsi pengecoh baik, terdapat 20 soal yang atau 40% dari keseluruhan jumlah soal yang memiliki fungsi pengecoh cukup baik, terdapat 7 soal yang atau 14% dari keseluruhan jumlah soal yang memiliki fungsi pengecoh kurang baik, tidak terdapat soal yang memiliki fungsi pengecoh tidak baik. Berikut kami tampilkan rincian dari analisis tersebut.

Tabel 4.11  
Hasil Penghitungan Fungsi Pengecoh Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS)  
Gasal Kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Fungsi Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Baik	6, 8, 12, 13, 14, 16, 17, 24, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 45, 46, 47, 49, 50	23	46%
2	Cukup Baik	1, 2, 3, 4, 5, 10, 11, 18, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 41, 48	20	40%
3	Kurang Baik	7, 9, 15, 19, 22, 39, 44	7	14%
4	Tidak Baik	Tidak ada	0	0%





- c. Hasil Penghitungan Fungsi Pengecoh terhadap Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil penghitungan yang dianalisis sesuai dengan skala *Likert* yang ditentukan diatas terhadap fungsi pengecoh Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu terdapat 9 soal yang atau 18% dari keseluruhan jumlah soal yang memiliki fungsi pengecoh baik, terdapat 25 soal yang atau 50% dari keseluruhan jumlah soal yang memiliki fungsi pengecoh cukup baik, terdapat 16 soal yang atau 32% dari keseluruhan jumlah soal yang memiliki fungsi pengecoh kurang baik, tidak terdapat soal yang memiliki fungsi pengecoh tidak baik. Berikut kami tampilkan rincian dari analisis tersebut.

P O N O R O G O

Tabel 4.12  
 Hasil Penghitungan Fungsi Pengecoh Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS)  
 Gasal Kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Fungsi Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Baik	2, 4, 5, 10, 11, 12, 20, 48, 49	9	18%
2	Cukup Baik	1, 6, 9, 14, 15, 16, 18, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47	25	50%
3	Kurang Baik	3, 7, 8, 13, 17, 19, 21, 23, 24, 32, 33, 34, 37, 39, 46, 50	16	32%
4	Tidak Baik	Tidak ada	0	0%



Penjabaran dan analisis diatas menjelaskan bahwa Penghitungan Fungsi Pengecoh terhadap Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat soal yang memiliki fungsi pengecoh yang baik (cukup baik dan baik) dan fungsi pengecoh yang belum baik. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah:

- a. Pengecoh yang telah berfungsi dengan baik dapat dipakai lagi pada tes hasil belajar yang akan datang.

- b. Pengecoh yang belum berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan pengecoh yang lain. Cara yang dapat digunakan untuk membuat pengecoh yang baik diantaranya yaitu menggunakan pilihan jawaban yang paling umum dimengerti peserta didik, menggunakan kata-kata yang kedengarannya sama, menggunakan yang kira-kira ada kaitannya dan atau menggunakan bahasa buku atau terminologi buku yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Setelah perbaikan yang tersebut dilaksanakan kemungkinan soal tersebut dapat diberikan pada tes selanjutnya. Contoh perbaikan soal tersebut antara lain adalah soal kelas IX nomor 37 yaitu:

37. nilai budaya negara maju yang baik untuk dicontoh oleh negara berkembang adalah.....  
 a. pergaulan bebas    b. Konsumtifisme    c. etos kerja kuat    d. hedonisme

perbaikan yang dilakukan adalah dengan penyederhanaan jawaban dengan kata-kata yang umum tidak istilah-istilah khusus seperti pilihan jawaban diubah menjadi b. Pola hidup konsumtif, c. keinginan kerja yang kuat, d. kebiasaan hidup bermewah-mewahan.

#### **D. INTERPRESTASI DAN PEMBAHASAN**

1. Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Kualitas suatu butir soal dapat diketahui melalui kegiatan analisis butir soal. Analisis butir soal sendiri adalah suatu proses kegiatan yang terdiri dari pengumpulan, peringkasan dan serta penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Tujuan analisis butir soal adalah untuk mengkaji dan menelaah mutu setiap butir soal serta untuk membantu meningkatkan

tes melalui revisi atau pembuangan soal yang tidak efektif, serta mengetahui apakah siswa sudah atau belum memahami materi yang diajarkan.

Kualitas butir soal dapat dianalisis berdasarkan beberapa ketentuan yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh (*distractor*). Berdasarkan Hasil analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh butir soal kemudian dianalisis secara bersama-sama untuk mengetahui kualitas butir soal. Kemudian dari hasil analisis terhadap ketentuan tersebut kualitas butir soal diketahui berdasarkan kriteria yang diadaptasi dari Skala *Likert* sebagai berikut:

- a. Butir soal dikatakan sangat baik apabila memenuhi 4 kriteria soal yang baik yaitu Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh. Pada kondisi ini butir soal bisa masuk ke bank soal.
- b. Butir soal dikatakan baik jika memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria soal yang baik (Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh). Pada kondisi ini butir soal belum bisa masuk ke bank soal. Soal harus direvisi hingga memenuhi empat kriteria.
- c. Butir soal dikatakan sedang jika memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria soal yang baik (Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh). Pada kondisi ini butir soal belum bisa masuk ke bank soal. Soal harus direvisi hingga memenuhi empat kriteria.
- d. Butir soal dikatakan tidak baik jika memenuhi 1 dari 4 kriteria sebagai soal yang baik (Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh). Pada kondisi ini butir soal tidak bisa masuk ke bank soal. Soal membutuhkan revisi signifikan sehingga lebih baik dibuang.

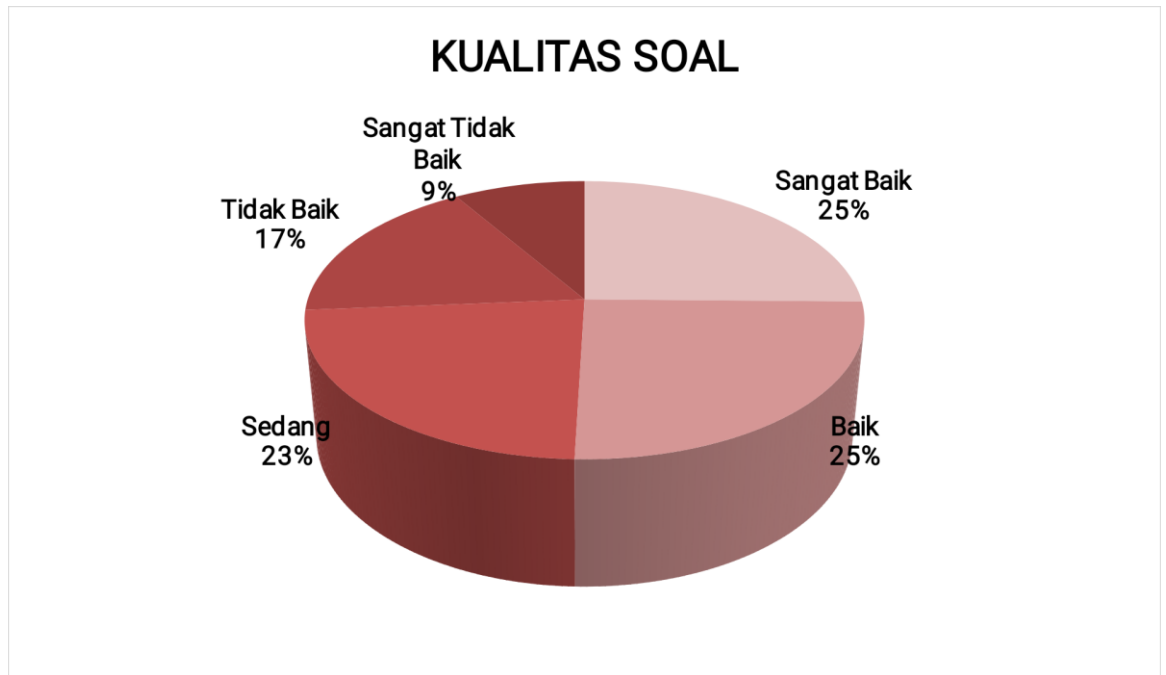
- e. Butir soal dikatakan sangat tidak baik jika tidak memenuhi seluruh kriteria sebagai soal yang baik (Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh). Pada kondisi ini butir soal tidak bisa masuk ke bank soal. Soal membutuhkan revisi signifikan sehingga lebih baik dibuang.
- f. Selain syarat berbasis butir, maka tes secara keseluruhan harus reliabel dengan ketentuan sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas.

Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan terhadap Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 diatas soal yang berpredikat sangat baik terdapat 13 soal atau 26% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat baik terdapat 13 soal atau 26% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat sedang terdapat 12 soal atau 24% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat tidak baik terdapat 9 soal atau 18% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat sangat tidak baik terdapat 3 soal atau 9% dari jumlah keseluruhan soal. Berikut kami tampilkan penjabarannya.

Tabel 4.13  
Hasil Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Fungsi Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2, 3, 7, 11, 16, 18, 21, 24, 25, 31, 40, 42, 47	13	26%
2	Baik	4, 5, 8, 9, 26, 29, 32, 33, 35, 38, 44, 49, 50	13	26%
3	Sedang	1, 14, 15, 20, 22, 34, 36, 41, 43, 45, 46, 48	12	24%
4	Tidak Baik	6, 12, 13, 17, 19, 23, 27, 37, 39	9	18%
5	Sangat Tidak Baik	10, 28, 30	3	9%





Sedangkan untuk soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan diatas soal yang berpredikat sangat baik terdapat 7 soal atau 14% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat baik terdapat 23 soal atau 46% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat sedang terdapat 14 soal atau 28% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat tidak baik terdapat 5 soal atau 10% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat sangat tidak baik terdapat 1 soal atau 2% dari jumlah keseluruhan soal. Berikut kami tampilkan penjabarannya.

Tabel 4.14  
Hasil Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Fungsi Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	24, 26, 30, 41, 42, 47, 49	7	14%
2	Baik	1, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 31, 35,	23	26%

		36, 37, 40, 43, 48, 50		
3	Sedang	2, 3, 4, 6, 15, 28, 32, 33, 34, 38, 39, 44, 45, 46	14	28%
4	Tidak Baik	9, 14, 19, 22, 29	5	10%
5	Sangat Tidak Baik	7	1	2%



Hasil analisis soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan diatas soal yang berpredikat sangat baik terdapat 8 soal atau 16% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat baik terdapat 14 soal atau 28% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat sedang terdapat 13 soal atau 26% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat tidak baik terdapat 5 soal atau 10% dari jumlah keseluruhan soal, soal yang berpredikat sangat tidak baik terdapat 1 soal atau 2% dari jumlah keseluruhan soal. Berikut kami tampilkan penjabarannya.

Tabel 4.15  
 Hasil Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Fungsi Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	1, 2, 30, 36, 40, 41, 45, 49	8	16%
2	Baik	6, 9, 11, 13, 15, 22, 26, 27, 29, 31, 38, 43, 44, 47	14	%
3	Sedang	3, 4, 5, 12, 16, 20, 25, 28, 33, 35, 42, 46, 48	13	26%
4	Tidak Baik	7, 10, 14, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 32, 34, 37, 50	13	26%
5	Sangat Tidak Baik	8, 39	2	4%



Dari hasil tersebut jika diperbandingkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Shinta Widyarini yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi Kelas XII IPS SMA N 1 Kalasan tahun 2014/2015 yang hasil analisisnya menunjukkan soal yang berkualitas sangat baik

berjumlah 3 butir soal atau 6%, soal yang berkualitas baik berjumlah 11 butir atau 22%, soal yang berkualitas sedang berjumlah 7 butir atau 14%, soal yang berjumlah tidak baik berjumlah 16 butir atau 32%, dan soal yang berkualitas sangat tidak baik berjumlah 13 butir atau 26%. Hasil analisis menunjukkan 7 butir soal memerlukan revisi dan 29 soal sebaiknya dibuang. Hal tersebut menunjukkan butir soal belum menjalankan fungsinya dengan baik. Maka soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah lebih baik dibandingkan Soal Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi Kelas XII IPS SMA N 1 Kalasan tahun 2014/2015.

Butir soal yang kualitasnya sangat baik bisa langsung dimasukkan ke bank soal dengan tetap menjaga kerahasiaan soal tersebut sehingga dapat digunakan lagi untuk ujian yang akan datang. Butir soal yang kualitasnya baik dan sedang belum bisa dimasukkan ke dalam bank soal karena harus dilakukan revisi ringan dan sedang terlebih dahulu sesuai dengan indikator kegagalannya. Butir soal yang kualitasnya tidak baik dan sangat tidak baik lebih baik dibuang karena butir tersebut membutuhkan revisi yang signifikan.

Hasil analisis menunjukkan soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

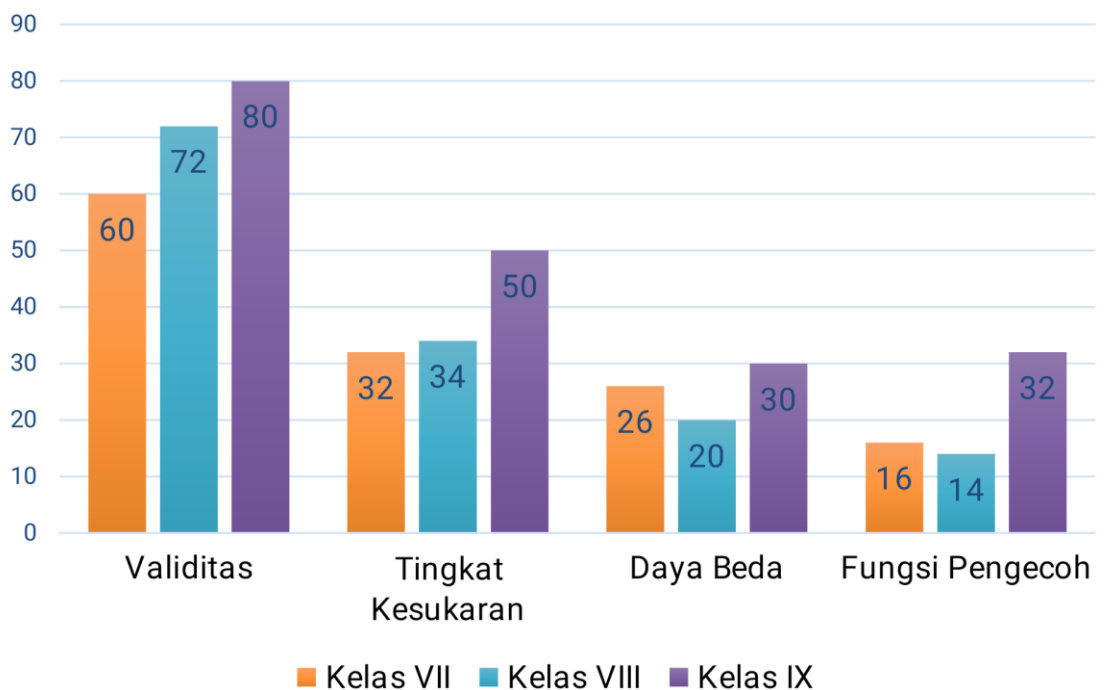
1. kelas VII sebanyak 13 soal dapat langsung masuk bank soal, 25 butir soal memerlukan revisi dan 11 butir soal yang lebih baik dibuang,
2. kelas VIII sebanyak 7 soal dapat langsung masuk bank soal, 37 butir soal memerlukan revisi dan 6 butir soal yang lebih baik dibuang,
3. kelas VIII sebanyak 8 soal dapat langsung masuk bank soal, 27 butir soal memerlukan revisi dan 15 butir soal yang lebih baik dibuang,

Hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal belum bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Penyebab kegagalan butir soal tersebut dapat ditelusuri dari aspek validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh tiap butir soal. Penyebab kegagalan butir soal tersebut dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16  
Penyebab Kegagalan Butir Soal

No.	Penyebab	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jumlah	Pesertase	Jumlah	Pesertase	Jumlah	Pesentase
1	Validitas (tidak valid)	30	60%	36	72%	40	80%
2	Tingkat Kesukaran (sukar dan Mudah)	16	32%	17	34%	25	50%
3	Daya Pembeda (tidak baik dan negatif)	13	26%	10	20%	15	30%
4	Fungsi Pengecoh (kurang baik)	8	16%	7	14%	16	32%

Persentase Kegagalan Butir Soal





Berdasarkan pada tabel 4.16 diketahui bahwa penyebab kegagalan butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah

1. yang pertama adalah validitas soal, hal ini menunjukkan bahwa validitas setiap butir soal belum memiliki dukungan besar terhadap skor total tes.
2. Yang kedua tingkat kesukaran soal, dari segi tingkat kesukaran sebenarnya soal dengan tingkat kesukaran sedang sudah lebih signifikan dari pada soal yang mudah dan soal yang sulit tetapi proporsi ini masih bisa ditingkakan sehingga soal yang terlalu sulit dapat disederhanakan dan soal yang terlalu mudah dapat diperumit..
3. Yang ketiga daya beda soal, sebenarnya soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah cukup mampu untuk membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai tetapi masih ada sebagian soal yang masih belum mampu untuk membedakan kemampuan siswa.
4. Yang keempat adalah fungsi pengecoh, diketahui bahwa kegagalan pada fungsi pengecoh sebenarnya juga tidak terlalu besar atau mengisyaratkan sebenarnya jawaban pengecoh soal cukup mampu untuk membuat siswa terkecoh memilih pengecoh jawaban.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh dapat disimpulkan bahwa kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 merupakan soal yang berkualitas cukup baik. karena yang memenuhi kriteria soal yang baik (sangat baik, baik, sedang) pada soal kelas VII berjumlah 38 dari 50 butir (76%), pada kelas VIII berjumlah 44 dari 50 butir soal (88%), kelas IX berjumlah 35 dari 50 butir soal (70%). Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis butir soal sebagai berikut:

1. Validitas dari sebagian kecil butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan valid hal ini berarti kualitas butir soal kurang baik dari segi validitasnya karena pada soal kelas VII hanya terdapat 20 soal yang valid dari 50 soal (40%), pada kelas VIII hanya terdapat 14 soal yang valid dari 50 soal (28%) dan pada kelas IX hanya terdapat 10 soal yang valid dari 50 soal (20%).
2. Reliabilitas soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 termasuk pada soal yang berkualitas baik karena angka reliabilitas masing-masing kelas termasuk reliabilitas yang tinggi yaitu nilai  $r_{11}$  kelas VII adalah 0,87146 (reliabilitas tinggi), nilai  $r_{11}$  kelas VIII adalah 0,76038 (reliabilitas tinggi), nilai  $r_{11}$  kelas IX adalah 0,94247 (reliabilitas tinggi).

3. Tingkat Kesukaran soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 termasuk pada soal yang berkualitas cukup baik. Karena jumlah soal yang tingkat kesukarannya antara 0,30 – 0,70 (tingkat sedang) adalah separuh lebih dari jumlah keseluruhan soal, yaitu pada soal kelas VII terdapat 34 soal dari 50 soal (68%), soal kelas VIII terdapat 33 soal dari 50 soal (66%), soal kelas VII terdapat 25 soal dari 50 soal (50%).
4. Daya Pembeda soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 termasuk pada soal yang berkualitas cukup baik. Kerena jumlah soal yang memiliki daya pembeda baik cukup tinggi pada masing-masing kelas yaitu pada soal kelas VII terdapat 37 soal yang baik (Sangat baik, baik dan cukup baik) dari 50 soal (74%), pada soal kelas VIII terdapat 40 soal yang baik dari 50 soal (80%) pada soal kelas IX terdapat 35 soal yang baik dari 50 soal (70%).
5. Fungsi Pengecoh soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 termasuk pada soal yang berkualitas cukup baik. Karena dilihat dari hasil analisis terdapat separuh lebih soal pada masing-masing kelas memiliki fungsi pengecoh yang baik (baik dan cukup) yaitu pada soal kelas VII terdapat 42 soal yang berpengecoh baik dari 50 soal (84%), pada soal kelas VIII terdapat 43 soal yang berpengecoh baik dari 50 soal (86%), pada soal kelas IX terdapat 34 soal yang berpengecoh baik dari 50 soal (68%).

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan dari analisis butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Darul Muna Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 maka kami mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Tim Pembuat Soal MGMP Ilmu Pengetahuan Sosial

Melaksanakan seleksi dari soal berdasarkan hasil analisis yaitu soal yang berkualitas sangat baik dapat disimpan di bank soal untuk dipakai lagi di ujian yang akan mendatang. Soal yang berkualitas baik serta soal yang berkualitas sedang sebaiknya dilakukan revisi sesuai dengan indikator keagalannya agar menjadi soal yang sangat baik. Soal yang berkualitas tidak baik serta soal yang berkualitas sangat tidak baik sebaiknya tidak digunakan kembali karena membutuhkan revisi yang signifikan.

### 2. Kepada Sekolah

diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas soal penilaian akhir semester atau ujian berikutnya agar dapat mengukur hasil belajar siswa dengan baik dan dapat menilai keberhasilan kinerja guru sebagai pendidik, sehingga dapat dengan baik meningkatkan arah pendidikan dari lembaga pendidikan tersebut.

### 3. Kepada Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru khususnya pada evaluasi kegiatan belajar mengajar, lebih khusus lagi pada pengambilan penilaian terhadap peserta didik, agar tidak terjadi kesalahan analisis, atau pada penseleksian kualitas butir soal sehingga memungkinkan untuk memiliki bank soal yang dimaksudkan sekaligus dapat membantu dalam analisis kualitas soal untuk selanjutnya di evaluasi atau disempurnakan.

#### 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Pembuka wacana peneliti mengenai hal-hal yang baru serta dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan analisis butir soal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, termasuk didalamnya mengembangkan penelitian ini agar lebih efektif dan efisien.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ata Nayla dan Widayati, Ani. Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 01 tahun 2012.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Depdiknas, *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.
- Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Arina Hidayati, S. Ag. (Kepala Sekolah) MTs Darul Muna Ponorogo pada Kamis, 5 Desember 2019
- Hudaa, Nuril dan Wahyuni, Tutik Sri. Analisis Butir Soal IPA Try Out USBN Tahun Ajaran 2018/2019 dalam Kaitannya dengan Level Kognitif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Madrasah*, Vol. 12, No. 01 tahun 2019.
- Iskandar, Akbar dan Rizal, Muhammad. Analisis Kualitas Soal di Perguruan Tinggi Berbasis Aplikasi TAP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 21, No. 02 tahun 2017.
- Jihan, Asep dan Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2008.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2009.
- Novytasari, Yolanda Putri. “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik Pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Nugrahanti, Aditya Melia. “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013”. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY, 2013.
- Oktanin, Wika Sevi. “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Rusmawan, Putu Ngurah. Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan. *Jurnal Linguista*, Vol. 02, No. 01 tahun 2018.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2016.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Widyarini, Shinta. “Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas Xii IPS SMA N 1 Kalasan Tahun 2014/2015”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Wijayanti, Hani., Hari, Bambang dan Ani, Hety Mustika. Analisis Butir Soal Objektif UAS Semester Genap Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2013/2014 di SMP Negeri 3 Balung. *Artikel Ilmiah Mahasiswa UNEJ*, 2014.